

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SELAMA PANDEMI DI MTS
MIFTAHUL ULUM SUKAONENG KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

Sulaimah

NIM. 17130161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2021**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SELAMA PANDEMI DI MTS
MIFTAHUL ULUM SUKAONENG KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Sulaimah

NIM. 17130161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SELAMA PANDEMI DI MTS MIFTAHUL ULUM SUKAONENG
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN GRESIK
SKRIPSI

Oleh:

Sulaimah

Nim: 17130161

Telah Disetujui



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SELAMA PANDEMI DI MTS
MIFTAHUL ULUM SUKAONENG KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN GRESIK
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sulaimah (17130161)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Azharotunnafi, M.Pd.

NIP. 19910618201903 2 017

Sekretaris Sidang

Dr.H.Ali Nasith, M.Si,M.Pd.I

NIP. 19640705198603 1 003

Pembimbing

Dr.H.Ali Nasith, M.Si,M.Pd

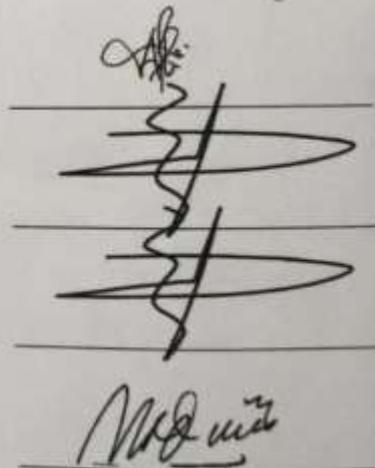
NIP. 19640705198603 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Moh.Padil,M.Pd.I

NIP. 19651205199403 1 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Syukron katsiron hamba ucapkan kepada sang pencipta alam semesta, sembah sujud dan syukurku kepada Allah SWT, atas semua cinta dan kasih sayangmu yang memberiku kekuatan. Atas karunia yang telah engkau berikan dan atas izin engkau skripsi yang sangat sederhana terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada pemimpin yang paling adil pedagang yang paling jujur yakni junjungan kita baginda Rasulullah SAW.

Kupersembahkan Karya Yang Sederhana Kepada Kedua Orang Tua Yang Selalu Ada Dan Memberikan Dukungan.

Kepada kedua orang tuaku bapak Syarifuddin dan ibu Nasiyah yang saya cinta sayangi, terimakasih telah menjaga, membimbing, melindungi memberi dukungan serta suntikan doa yang tiada hentinya kepada putrinya ini, berkat dukungan dan motivasi dari beliau saya bisa bertahan dan melangkah menjajaki kehidupan yang sangat keras dengan rasa senang dan bersukur.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

Terimakasih atas respon dari bapak yang begitu baik, kesabaran, perhatian yang begitu banyak membantu selama ini, sudah dibimbing, sudah dinasehati dan sudah diajari, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan segala urusannya. Berkat bantuan dan kesabaran bapak dalam membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Guru, Ustad/Ustadza, Dosen

Terimakasih atas ilmu yang telah diajarkan kepada saya, telah mendidik sehingga saya bisa mendapat ilmu pengetahuan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan sebagai amal kebaikan.

Teman-Teman

Terimakasih untuk semua teman-teman yang satu atap tinggal bersamaku, teman-teman dari kampung halaman dan semua teman-teman yang telah memberikan suport selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman yang telah menemani saya selama berada diperantauan ini.

HALAMAN MOTTO

أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat

(QS. Al-Baqarah: 214)

Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sulaimah
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang,

Assalamualaikum wr.wb.....

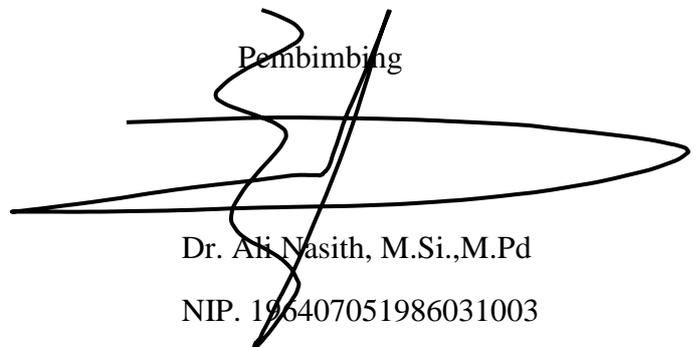
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sulaimah
Nim : 17130161
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pips)
Judul Skripsi : Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial selama pandemi di mts miftahul ulum sukaoneng kecamatan tambak kabupaten gresik

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd

NIP. 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Sulaimah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Bawean, 12 Mei 2021



Sulaimah

17130161

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat serta taufik dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama masa pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng kecamatan tambak kabupaten gresik” penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris , M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfi Yulia Efianti, M.A ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan pelayanan dan sabar menghadapi kritikan dari mahasiswanya.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen wali yang memberikan dorongan serta motivasi selama kuliah dari semester pertama sampai akhir.

5. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi dengan penuh keikhlasan.
6. Zuhri Lamri, S.Pd.I selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Durrah Alkhobariyah, S.Ak selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua bapak (Syarifuddin) dan ibu (Nasiyah) yang selalu ada dan mensupport dari segala hal.

Penulis dengan kerendahan hati meyakini bahwa dalam penulisan skripsi masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin ya robbal'alamin.

Gresik, 12 April 2021

Penulis,

Sulaimah

17130161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Tinjauan Mengenai Upaya Guru.....	23
1. Pengertian Upaya guru.....	23
2. Peran guru dalam pembelajaran.....	25
B. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar.....	32
1. Motivasi Belajar.....	32

2.	Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	39
C.	Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran IPS Terpadu	42
1.	Hakikat Pembelajaran IPS	42
D.	Kerangka Berfikir	44
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	47
B.	Kehadiran Peneliti.....	48
C.	Lokasi Penelitian.....	49
D.	Data Dan Sumber Data	50
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Analisis Data.....	55
G.	Pengecekan Keabsahan Data	60
H.	Prosedur Penelitian	63
BAB IV	65
A.	Paparan Data.....	65
1.	Sejarah singkat MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.....	65
2.	Latar belakang penlitu melakukan penelitian	65
3.	visi misi sekolah.....	66
B.	HASIL PENELITIAN	68
1.	Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.....	68
2.	Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi.....	82
3.	Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi.	85
BAB V	93
PEMBAHASAN	93
A.	Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.....	93
B.	Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.	97

- C. Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. 101

BAB VI

PENUTUP 104

- A. Kesimpulan 104

- B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN..... 112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan hasil peneltian terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran daring.....	71
Tabel 4.2 Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring	72
Tabel . 4.3. hasil belajar siswa setelah guru melakukan upaya.....	81
Tabel 4.5 Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar	91
Tabel 4.6 kendala yang guru hadapi dalam proses pembelajaran daring.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir	41
Gambar 3.1 komponen-komponen analisis data model interaktif	51
Gambar 4. 6 Guru memberikan penjelasan tentang tujuan belajar	70
Gambar 4.7 guru memberikan materi menggunakan vidio animasi	71
Gambar 4.8 memberikan materi pembelajaran menggunakan mind map	72
Gambar 4.9 guru melakukan upaya membimbing dan menyemangati	74

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran I :Surat izin penelitian.....	106
lampiran ii :Surat keterangan sudah penelitian.....	107
lampiran iii : Bukti bimbingan skripsi.....	108
lampiran iv : Hasil wawancara.....	110
lampiran v :Dokumentasi.....	115
lampiran vi : Biodata mahasiswa.....	117

ABSTRAK

Sulaimah. 2021. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Selama Pandemi di Mts Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Guru mempunyai peran yang penting karena mereka merupakan titik sentral dalam proses pembelajaran. Syarat mutlak dalam pembelajaran adalah motivasi karena dengan adanya motivasi siswa akan belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kondisi motivasi belajar di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, di masa pandemi mengalami penurunan karena harus beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran dari yang semulanya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengangkat judul ” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Selama Pandemi di Mts Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan kendala apa yang dihadapi oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan implikasi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya yang telah dilakukan guru antara lain adalah: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menerapkan metode dan kegiatan yang beragam, membimbing dan mendukung, serta memberikan penghargaan. Kemudian, kendala yang didapat adalah kurangnya pemahaman siswa, kurangnya fasilitas, minimnya kuota internet dan sinyal. Sedangkan, Implikasi terkait upaya guru adalah semangat siswa untuk belajar mulai meningkat secara perlahan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar

ABSTRAC

Sulaimah. 2021. *Teacher's Efforts in Increasing Students's Learning Motivation in Social Science Subjects During a Pandemic at Mts Miftahul Ulum Sukaoneng, Tambak District, Gresik Regency*. Minor Thesis (Skripsi), Department of Social Science Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si. M.Pd.I

In education field, teachers are one of the determining factors for success. Teachers have an important role because they are the central point in learning process. The absolute requirement in learning is motivation because through giving motivation students will learn and get maximum results. The condition of learning motivation at MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Tambak District, Gresik Regency, during the pandemic experienced a decline because they had to adapt with the change of the learning process from what was originally face-to-face learning to online learning (on the network). This phenomena made the writer interested to conduct a more in-depth research with the title "Teachers' Efforts in Increasing Student Learning Motivation in Social Science Subjects During a Pandemic at Mts Miftahul Ulum Sukaoneng, Tambak District, Gresik Regency.

The purpose of this study was to understand and to describe the efforts of social studies teachers in increasing students's learning motivation during the pandemic at MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Tambak District, Gresik Regency. Gresik Regency. This research also functioned to describes the obstacles of social studies teachers's efforts in increasing learning motivation during the pandemic at MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Tambak District, Gresik Regency. Besides, this study tried to elaborate the implication of teachers's effort in increasing learning motivation during the pandemic at MTs Miftahul Ulum Sukaoneng, Tambak District, Gresik Regency.

The research methods which used in this study were descriptive qualitative, data collection tools through observation, interviews and documentation. While, the data analysis used Miles and Huberman models.

The results of this study revealed that the efforts that have been made by the teacher include: clarifying the goals to be achieved, implementing various methods and activities, guiding and supporting, and giving awards. Then, the obstacles obtained were the lack of student understanding, the lack of facilities, the minimum of internet quota and signal. Meanwhile, the implication related to the teacher's efforts is the enthusiasm of students for learning begins to increase slowly

Keywords: Teacher Effort, Learning Motivation

مستخلص البحث

سليمة. 2021. جهود المعلم في ترقية التعلم الطلاب عن درس العلوم الاجتماعية حين الوباء في في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم سوكاوونع. البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية. كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : الدكتور علي النسيط الماجستير

إن في عالم التعليم كان المعلم واحد من تحديد العوامل لنجاح الطلاب. إن المعلم له دور مهم في عملية التعلم. إن في التعلم كان تحفيز التعلم تكون شرط مطلق لأنه سيصبح الطلاب رغبة في التعلم والحصول على النتائج التعلم الجيدة. إن حال التحفيز الطلاب في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم سوكاوونع حين الوباء تحفيز بسبب يجب أن تتكيف مع التغييرات عملية التعلم وهما التعلم اللقائي والتعلم عبر الإنترنت. وهذا الحال يكون مشكلة التي تستفيد الباحثة للبحث العميق بعنوان البحث " جهود المعلم في ترقية التعلم الطلاب عن درس العلوم الاجتماعية حين الوباء في في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم سوكاوونع.

إن الأهداف هذا البحث هي (1) لمعرفة ولوصف الجهد المعلم العلوم الاجتماعية في ترقية التحفيز الطلاب حين الوباء في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم سوكاوونع. (2) لتوضيح العقبات التي تواجه المعلم العلوم الاجتماعية في ترقية التحفيز الطلاب حين الوباء في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم سوكاوونع، (3) ولوصف آثار المرتبطة على الجهود المعلم العلوم الاجتماعية في ترقية التحفيز الطلاب حين الوباء في المدرسة الثانوية مفتاح العلوم سوكاوونع.

إن هذا البحث بحثا كفييا. وطريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة والتوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات باستخدام نموذج ميلز وهولرمان

ومن نتائج المهمة يعني بود الكشف أن الجهد الذي تعلمها المعلم هي : لتوضيح الأهداف المقصود تحقيقها، تطبيق التقنيات، الأنشطة المتنوعة، والتوجيه والدعم حتى تعطي المكافأة. وكانت العقبات هي نقصان الفهم الطلاب، ونقصان المرافق، نقصان حصة الإنترنت والإشارة. بدأت ترقية حماس الطلاب بسبب الجهد التي يعملها المعلم.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses humanisasi atau upaya untuk mengembangkan kemanusiaan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia agar bisa menumbuh kembangkan suatu potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dapat membangun potensi yang dimiliki dengan cara belajar. Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kualitas fisik, spiritual dan potensi manusia. Pendidikan dipandang sebagai pilar tegaknya suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan tidak hanya berpegang kepada faktor intelektual saja dalam belajar, akan tetapi juga harus dipadukan dengan faktor-faktor lain misalnya perilaku, sikap, kepribadian dan keterampilan sehingga bisa memajukan pendidikan bangsa.

Inti dari pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran penting. Syarat utama dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya tentu harus memiliki perangkat ilmu pengetahuan tentang bagaimana mendidik dan membimbing peserta didiknya. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan watak anak,

mengembangkan pribadi anak serta mempertajam dan mengembangkan nurani anak. Guru merupakan titik sentral dalam mereformasi pembelajaran, selain itu guru juga menjadi kunci keberhasilan dalam setiap usaha mutu pendidikan. Sarana prasarana dilengkapi, kurikulum disempurnakan, namun jika tidak diimbangi dengan kemampuan dari seorang guru dalam mengimplementasikannya, maka semua yang sudah diperbaiki akan kurang bermakna.¹ Guru merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Ahmad Rohani mengungkapkan bahwa guru dalam pembelajaran memiliki peran ganda yaitu sebagai pendidik dan pengajar.²

Galbreath, J. menyatakan bahwa profesi guru itu profesi yang bekerja atas dasar panggilan hati nurani dalam diri. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya berdasarkan hati nurani dan dengan tulus sepenuh hatinya akan senang dalam menjalankan tugasnya meskipun beban yang dibawanya berat yaitu mencerdaskan peserta didik.³

Upaya guru oleh IPS dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik mulai dari nilai, ilmu dan tingkah laku. upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, mengerahkan dan mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Guru melakukan beberapa upaya bertujuan

¹ Dr. Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta:Kencana, 2016) hal. 1-2.

² Akmal Hawi, *Kompetesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) hl. 69.

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 23.

agar pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan efektif guru harus mampu menumbuhkan semangat/motivasi peserta didik untuk belajar, karena motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik.

Upaya yang bisa guru lakukan seperti yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu dengan cara memberikan angka dalam hasil yang telah dicapai, hadiah, membuat kompetisi persaingan, Ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian dan hukuman.⁴ Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hambatan yang dialami, meminta kesempatan kepada orang tua agar diberikan kesempatan untuk beraktualisasi dengan belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong untuk belajar, menggunakan waktu secara tertib dan suasana yang menyenangkan, merangsang siswa untuk memberikan rasa percaya diri bahwa dia bisa melewati semua permasalahan dan akan berhasil dan guru mengoptimalkan pengalaman dan kemampuan siswa.

Motivasi merupakan pengaruh atau faktor psikis yang bersifat non intelektual yang sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁵

Motivasi belajar merupakan kekuatan untuk menumbuhkan keinginan dan

⁴ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2005), hal 55

⁵ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 30

kesediaan di dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif serta menyenangkan seperti halnya perubahan perilaku baik dalam aspek efektif, kognitif maupun psikomotor.⁶ Motivasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mencakup keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang mendorong adanya kegiatan pembelajaran dan menjamin kelangsungan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi datang dari dua hal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Peranan motivasi secara instrinsik maupun ekstrinsik bagi peserta didik sangat penting dalam menjalani proses pembelajaran, untuk proses dan hasil pembelajaran yang baik. Semangat belajar peserta akan semakin tinggi apabila peserta didik sering mendapatkan motivasi belajar ekstrinsik sehingga motivasi belajar instrinsiknya akan semakin kuat dan minat belajar peserta didik menjadi menggebu-gebu dan semakin tinggi karena mereka merasa diperhatikan.⁷ Peranan motivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai penyemangat dan pendorong gairah peserta didik. Pengembangan motivasi terhadap peserta didik akan menimbulkan kompetensi atau persaingan yang sehat antar peserta didik dalam kegiatan

⁶ Nikmatul Munawaroh, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah MTs Hamid Rusydi," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 33.

⁷ Hawise, Nursalam, Rosleny, *Motivasi dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru Ii Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*, Jurnal Profesi Keguruan Vol JPK 5 (2) November 2019 hal 1

proses pembelajaran, serta mengembangkan semangat dan menimbulkan perasaan yang puas terhadap hasil dan prestasi yang telah dicapai.⁸

Motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan rasa semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan gairah sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran bisa tercapai.

Corona Virus atau COVID-19 merupakan sebuah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Penyakit ini berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan.

Pembelajaran ditengah pandemi ini dilakukan secara daring, hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi penurunan motivasi belajar pada peserta didik karena perubahan model pembelajaran yang diterapkan, Oleh karena itu guru harus memiliki banyak ide kreatif dan menyiapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang menjadi salah satu proses keberhasilan belajar mengajar. Guru harus melakukan usaha-usaha yang dapat memberikan motivasi agar peserta didiknya ingin melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

Menurut Bapak Zuhri Lamri selaku guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik mengungkapkan bahwa kondisi belajar di masa pandemi khususnya pada pembelajaran IPS mengalami banyak perubahan jauh dari sebelum masa pandemi. Sebelum masa pandemi motivasi belajar peserta didik bisa bangkit dan tumbuh

⁸ Oemar Hamalik, "*Psikologi Belajar dan Mengajar.*" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 40

kembali jika di berikan pengalaman-pengalaman dan inspirasi dari orang yang sukses dan motivasi dari orang sukses, cara seperti itu sudah bisa membangkitkan motivasi untuk semangat belajar. Sedangkan masa pandemi ini pembelajaran berubah menjadi daring yang mana dalam pembelajaran daring guru tidak bisa memberikan motivasi secara tatap muka seperti hal yang biasanya dilakukan, oleh sebab itu guru harus bisa menyesuaikan keadaan dengan cara mengubah model pembelajaran yang lebih efektif digunakan di masa pandemi ini, dalam menerapkan pembelajaran daring di MTs Miftahul ulum terdapat beberapa kendala baik dalam lembaga maupun luar lembaga itu sendiri. Kendala dari dalam lembaga terdapat pada guru yang tidak semua guru mahir dalam menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan untuk daring, karena yang digunakan di MTs Miftahul Ulum ini hanya terpaku pada aplikasi Whatsapp. Sedangkan kendala dari luar lembaga yakni dari faktor peserta didiknya, karena tidak semua dari mereka memiliki media untuk belajar secara daring, beberapa dari peserta didik tidak memiliki seluler dan adanya kendala sinyal, selain itu karena dari beberapa peserta didik tinggal di Pesantren, yang tidak diperbolehkan membawa seluler. Maka dengan masalah ini, tidak semua peserta didik bisa mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam keaktifan proses pembelajaran. Maka hal ini merupakan permasalahan yang akan dibahas, terutama dalam hal bagaimana guru meningkatkan motivasi terhadap peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS agar

proses pembelajaran berjalan dengan baik dimasa pandemi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian, “ **Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik”, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik?
2. Apa kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui implikasi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti lainnya ataupun lembaga dalam mengembangkan penelitiannya yang berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah wawasan serta pengalaman langsung pada penulis terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar,

selain sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang sudah di dapat dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Sekolah MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai referensi dan informasi tentang upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi, rujukan serta sebagai bahan masukan dalam memecahkan masalah terkait upaya dalam memotivasi belajar siswa selama masa pandemi.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti selama penulisan ini melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang sudah ada, selama melakukan penelusuran penulis masih belum menemukan karya yang sama dengan apa yang ditulis peneliti. Namun ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam penelitian diantaranya adalah:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Hasfira dan Meisy Marelda (2021), yang berjudul “*Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pndemi*”. Penelitian ini di publikasikan dalam bentuk jurnal. Adapun penelitiannya menggai tentang 1). Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasapendemi di Kecamatan Kuok,

Kabupaten Kampar? 2). Apakah peran guru untuk memberikan motivasi belajar siswa dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bisa membuat siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran yang baik bisa membuat siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh setiap guru yang membina mata pelajaran tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa di masa pandemi, selain itu jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya membahas tentang peran guru sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya guru, selainta itu tempat penelitian sebelumnya di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Prvinsi Riau sedangkan penelitian ini di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Dian Dinar Praswanta (2021), yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta*. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini meneliti tentang 1). Bagaimana upaya

guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi di SMK Negeri 9 Surakarta? 2). Apa kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi di SMK Negeri 9 Surakarta?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologis, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dikatakan turun, upaya yaang guru lakukan adalah memberi nilai, kompetensi persaingan, ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil belajar, pujian dan hukuman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi, selain itu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mata pelajaran dan tempat penelitian, penelitian sebelumnya meneliti pelajaran PAI sedangkan penelitian ini meneliti pelajaran IPS, tempat penelitian sebelumnya di SMK Negeri 9 Surakarta sedangkan penelitian ini di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hanif Bachtiar Rahman (2018), yang berjudul *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang*, dipublikasikan dalam bentuk Skripsi. Dalam penelitiannya ia meneliti tentang 1).

Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII? 2). Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII? 3). Apa saja hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas VIII?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan pemberian hadiah siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan ditengah-tengah pembelajaran guru memberikan motivasi seperti contohnya cita-cita bisa tercapai dengan cara kita rajin belajar, rajin masuk dan lain sebagainya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya fokus penelitian sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya melalui tiga cara yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sebelumnya tidak membahas tentang upaya guru melainkan tentang peran guru. Selain itu tempat penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang sedang dilakukan kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, sedangkan objek penelitian sebelumnya kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Aminah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi*

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang” yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Dalam penelitiannya ia meneliti tentang 1). Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Bahrul maghfiroh Malang? 2). Apa kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Bahrul maghfiroh Malang? 3). Bagaimana implikasi upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Bahrul maghfiroh Malang?. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya adalah guru sudah melakukan tugasnya dan guru sering menciptakan persaingan agar siswa termotivasi untuk berlomba-lomba belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah proses pembelajaran, penelitian sebelumnya dalam pembelajaran tatap muka sedangkan penelitian ini dalam pembelajaran daring. Objek dan lokasi

penelitian yang berbeda, peneliti sebelumnya di SMP Bahrul Maghfiroh Malang sedangkan penelitian ini kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2018), yang berjudul “*Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudhotun Nasyi’in Mojokerto*”. Penelitian ini meneliti mengenai 1). Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII unggulan di MTs Roudhotun Nasyi’in Mojokerto? 2). Apa dampak dari peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII unggulan di MTs Roudhotun Nasyi’in Mojokerto?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi partisipatif dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menyusun RPP, menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi dan lain sebagainya. Hasilnya adalah siswa merasa senang dan lebih paham selain itu juga membuat suasana pembelajaran lebih menarik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, selain itu metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mengenai peran guru sedangkan penelitian ini mengenai upaya guru, selain itu tempat penelitian yang sebelumnya di kelas VII unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto sedangkan penelitian ini di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Keenam skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Munawarah (2018), penelitian ini berjudul “*Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang*” yang di publikasikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini meneliti tentang 1). Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII? 2). Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII? 3). apa saja hambatan-hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII?. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru sudah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun upaya tersebut ada hambatan dalam memotivasi belajar siswa.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Hasfira dan Meisy Marelda <i>“Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pndemi”</i> . Penelitian ini di publikasikan dalam bentuk jurnal” (Jurnal) Jurnal Pendidikan dan Konseling, Th. 2021	Membahas mengenai motivasi belajar siswa di masa pandemi, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Tidak membahas upaya guru, Objek yang diteliti dan lokasi penelitian yang berbeda.	Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemi.
2.	Dian Dinar Praswanta <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa</i>	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas	Mata pelajaran yang diteliti PAI sedangkan penelitian ini	Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan

	<p><i>Pandemi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta</i>”, (skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta, Th. 2021</p>	<p>upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi, selain itu metode yang digunakan adalah kualitatif</p>	<p>mata pelajaran IPS. Objek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian yang berbeda.</p>	<p>motivasi belajar pada mata pelajaran selama pandemi.</p>
3.	<p>Hanif Bachtiar Rahman, <i>Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang</i>, (Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Th 2018.</p>	<p>Persamaan dengan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah suasana dalam proses pembelajaran. penelitian terdahulu dalam suasana secara tatap muka, selain itu objek dan tempat</p>	<p>Penelitian ini fokus dengan kondisi sekarang dimana pembelajaran dilakukan secara daring dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.</p>

			penelitian.	
4.	<p>Siti Aminah, <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Baghrul Maghfiroh Malang</i>, (skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Th 2020.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas motivasi belajar dan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang peran dari seorang guru selain itu objek dan tempat penelitian.</p>	<p>Penelitian ini lebih menekankan pada motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan dengan kondisi yang dihadapi sekarang.</p>
5.	<p>Uswatun Khasanah, <i>Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Rpudhotun Nasyi'in Mojokerto</i>, (skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan belajar siswa, selain itu jenis penelitian yang digunakan adalah</p>	<p>Perbedaan penelitian adalah tentang peran guru Suasana, objek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.</p>	<p>Pada penelitian lebih menekankan pada upaya guru dalam menghadapi perbedaan sistem pembelajaran</p>

	Malang. Th 2018	kualitatif .		dari tatap muka menjadi daring.
6.	Nikmatul Munawarah, Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi, 2018.	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar, jenis penelitian yang digunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini lebih ke peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, objek dan tempat penelitian.	Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi.

Skripsi ini memiliki objek yang sama dengan penelitian-penelitian di atas yaitu tentang motivasi belajar, akan tetapi secara umum memiliki banyak perbedaan karena dalam skripsi ini membahas tentang motivasi belajar siswa selama pandemi di MTs Miftahul Ulum, upaya guru dalam menumbuhkan motivasi, respon peserta didik serta kendala yang dihadapi oleh guru.

F. Definisi Istilah

1. Upaya guru

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan penting karena guru sebagai penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran selain itu guru merupakan sosok yang dijadikan pemain atau pelaku dalam dunia pendidikan. Guru melakukan beberapa upaya dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah guru dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik, sabar dan telaten dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kondisi negara kita pada saat ini sedang dilanda wabah covid-19, sistem pembelajaran dirubah dari yang awalnya luring menjadi daring. Guru dalam menangani perubahan sistem pembelajaran harus bisa mengani permasalahan tersebut dengan menggunakan beberapa upaya yang bisa dilakukan guru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berada di dalam diri peserta didik yang bisa memunculkan niat agar bisa melakukan kegiatan belajar yang bisa memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam menghadapi kesulitan memiliki sifat yang ulet selain itu juga menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun keinginan dan kesediaan di dalam

diri peserta didik untuk belajar aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan seperti halnya perubahan perilaku baik dalam aspek efektif, kognitif maupun psikomotor.

3. IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran dijenjang SMP/MTs yang berintegrasi dengan beberapa ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa selama masa pandemi pada mata pelajaran IPS di antaranya yaitu berisi tentang kajian teori yang terdiri dari upaya guru, motivasi belajar, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan IPS terpadu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci metode yang digunakan di dalam penelitian ini, yang di dalamnya menjelaskan pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur didalam penelitian.

BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan data, hasil penelitian (klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian serta fokus penelitiannya.

BAB V. PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini berisi tentang penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka agar bisa menguatkan hasil, di dalam bab ini juga menjawab masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI. PENUTUP

Bab penutup/terakhir ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi atau saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Upaya Guru

1. Pengertian Upaya guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran agar bisa mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Upaya juga dapat diartikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai, mencari jalan keluar dan untuk memecahkan masalah.⁹ Upaya merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu pekerjaan yang tugasnya adalah memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Guru menurut Imran merupakan sebuah profesia atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam tugasnya seperti mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing menilai melatih dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

¹⁰ Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010), hal 23

Pengertian guru tidak hanya terbatas dengan keilmuan yang bersifat kecerdasan intelektual dan spiritual akan tetapi juga menyangkut tentang kecerdasan kinestik jasmaniyah. Guru dapat diartikan bahwa tugasnya terkait upaya mencerdaskan bangsa baik spiritual, intelektual fisik maupun aspek lainnya. Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik, mulai dari perkataan tingkah laku akan dicontoh oleh peserta didik, sebelum guru memerintahkan siswa untuk berbuat baik guru harus melakukan memberikan contoh terlebih dahulu, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: mengapa kalian menganjurkan orang lain untuk berbakti, sedangkan kalian melupakan diri sendiri, padahal kalian membaca kitab suci? tidakkah kalian berfikir.

Maksud dari ayat tersebut jika dikaitkan dengan guru adalah guru menyuruh siswa berbuat seperti itu tapi mengapa guru tidak melakukan atau mencontohkan perbuatan itu terlebih dahulu, tidakkah guru tersebut rugi menyuruh tanpa memberikan contoh.

Menurut islam guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan potensinya. Selain itu guru juga bertanggung jawab memberikan

pertolongan terhadap perkembangan rohani maupun jasmaninya selain itu juga mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹¹

Dari beberapa pengertian guru yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang berilmu yang mampu merancang dan mengelola dengan tugas pokoknya yaitu membimbing, mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Sedangkan upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, mengerahkan dan mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik.

2. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar

Sardiman mengungkapkan dalam bukunya bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Memberikan Angka

Angka merupakan simbol dari hasil kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang belajar karena mengejar nilai atau angka yang baik saat ulangan atau saat pembagian raport. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat untuk siswa tetap semangat untuk belajar. Yang harus diingat oleh guru angka atau nilai dari siswa bukanlah hasil belajar yang bermakna dan sejati. Harapannya angka-angka tersebut dapat dikaitkan dengan nilai efeksinya bukan hanya sekedar kognitifnya saja.

2. Hadiah

¹¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: ar-ruZZ Media, 2008), hal 127-128.

Hadiah dapat dikatakan pemberian motivasi yang kuat, karena jika siswa tertarik untuk mendapatkan hadiah tersebut maka dia akan berusaha untuk bisa mendapatkannya.

3. Kompetisi Persaingan

Kompetisi persaingan baik yang individu maupun kelompok merupakan sarana untuk bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya persaingan peserta didik akan lebih semangat untuk mencapai suatu hasil yang terbaik.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan rasa sadar kepada peserta didik agar bisa merasakan tugas itu penting dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bekerja keras dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi Ulangan

Peserta didik akan giat belajar kalau dia mengetahui akan ada ulangan. Tetapi ulangan tidak bagus jika terlalu diberikan keseringan karena akan membuat peserta didik bosan dan akan menjadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui Hasil

Hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, karena dengan siswa mengetahui hasil belajarnya maka akan mendorong untuk belajar lebih giat, apalagi jika hasil yang diperoleh siswa bagus maka dia akan berusaha untuk mempertahankan dan bahkan termotivasi untuk meningkatkan lagi.

7. Pujian

Peserta didik yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian, karena pujian merupakan reinforcement yang positif dan dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberian pujian harus dilakukan di waktu yang tepat sehingga bisa memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar dan sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa.

8. Hukuman

Hukuman jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi, jadi guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹²

¹² Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 92.

Winkel berpendapat seorang guru dalam mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru harus bisa mengoptimalisasikan penerapan prinsip-prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa kehadiran siswa dikelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b) Guru mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena didalam proses belajar, peserta didik bisa terhambat karena adanya berbagai permasalahan yang dapat disebabkan karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa sehingga guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa untuk belajar.

Diniyati berpendapat bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua peserta didik agar memberikan kesempatan untuk beraktualisasi di dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong untuk belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, suasana gembira dan penguat terpusat pada perilaku belajar.
- 5) Merangsang peserta didik dengan penguat memberikan rangsangan percaya diri bahwa dia bisa mengatasi permasalahan dan pasti berhasil.
- 6) Mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik.

Dari beberapa paparan yang telah dikemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk bisameningkatkan motivasi belajar guru dapat mempraktekkan atau mengaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sedang dihadapi.

3. Peran guru dalam pembelajaran

Peran utama dari seorang guru dalam pembelajaran yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bagaimana pun hebatnya teknologi, sarana dan prasarana nya yang begitu bagus dan maju peran dari seorang guru akan tetap diperlukan karena peranan guru tidak akan bisa digantikan oleh apapun, guru memegang titik sentral dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mula dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran seorang guru memiliki banyak peran.

Mengenai peranan guru ada beberapa pendapat menurut para ahli yang menjelaskan terkait peran guru diantaranya adalah

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, orang yang memberikan nasihat, motivator pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku dan nilai-nilai serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst mengemukakan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, bawahan terhadap atasannya, kolega yang hubungannya dengan teman sejawat, mediator yang hubungannya dengan peserta didik, pengatur disiplin, evaluator serta pengganti orang tua di sekolah.¹³

¹³ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 143.

3) James W. Brown menjelaskan bahwa tugas dan peran dari seorang guru diantaranya adalah mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol serta mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Federasi dan organisasi profesional guru sedunia mengatakan bahwa peranan dari seorang guru di sekolah bukan hanya sebagai transmisi dari ide saja akan tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai peran guru, Sardirman dalam bukunya merincikan peranan dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi 9 peranan yaitu:

a) Informator

Pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sebagai sumber informasi baik kegiatan akademik maupun umum. Teori komunikasi dalam hal ini berlaku diantaranya yaitu teori stimulus-respons-, teori dissonance-reduction dan teori pendekatan fungsional.

b) Organisator

Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, menyusun jadwal pelajaran dan lain sebagainya. Organisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar

mengajar diatur sedemikian rupa agar bisa mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun peserta didik.¹⁴

c) Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting sekali artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Seorang guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pembelajaran, karena menyangkut sebuah esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d) Pengarah

Guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan atau yang diinginkan.

e) Insiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran. Bisa jadi ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang bisa dicontoh oleh peserta didiknya.

¹⁴ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.144

f) Transmitter

Guru dalam kegiatan ini sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan serta pengetahuan.¹⁵

g) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran seperti halnya menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman dan sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi dalam belajar-mengajar berlangsung secara efektif.

h) Mediator

Guru sebagai mediator artinya sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Seperti contohnya seorang guru memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik. Guru sebagai mediator berperan tentang bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i) Evaluator

Guru sebagai evaluator, guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi yang ada pada diri peserta didik. Guru dalam menilai peserta didik memiliki otoritas penuh dan evaluasi harus tetap dilakukan secara objektif. Guru dalam melakukan evaluasi harus dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

¹⁵ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 145

Beberapa uraian dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang harus dikerjakan secara bersamaan. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru mengamban amanah tugas yang cukup kompleks.

4. Hubungan Upaya

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan peran guru merupakan suatu kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Upaya guru merupakan bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Hubunganya upaya dan peran guru adalah guru dalam menjalankan perannya sebagai guru dengan baik membutuhkan upaya karena tanpa upaya peran tidak akan bberfungsi, selain itu berperan sebagai guru tapi tidak ada upaya untuk mengajar peserta didiknya maka itu belum bisa dikatakan seorang gur, selain itu peran tidak akan berjalan ketika tidak ada upaya.

B. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahas latin yaitu *movere* yang artinya menggerakkan.¹⁷ Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, semangat, dorongan, kebutuhan, kekuatan, tekanan atau mekanisme yang

¹⁶ <http://repository.uinsu.ac.id/4630/4/BAB%20II>. Di akses 28 Juni 2021

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 240

mendorong seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu prestasi yang dikehendaki dalam dirinya. Motivasi belajar merupakan semangat belajar atau sesuatu yang mendorong seseorang atau dikenal sebagai pendorong seseorang untuk belajar.¹⁸ Motivasi merupakan kecenderungan siswa untuk belajar yang disertai hasrat untuk mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin.¹⁹ Hakim berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.²⁰ Menurut tokoh Mc. Donald motivasi merupakan perubahan yang berada di dalam diri seseorang tersendiri yang ditandai dengan adanya feeling dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan.²¹ Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang berbagai kesulitan. Uraian pengertian di atas mengandung arti tiga elemen penting yaitu:

- a) Terjadinya perubahan pada diri setiap seseorang diawali dari motivasi. perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi dari dalam diri manusia dan penampakannya menyangkut pada kegiatan fisik manusia.

¹⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.259

¹⁹ Gulam Hamdu dan Lisa Agutina, "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Nomer 1 Volume 12(April, 2011), hal. 83

²⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3 Nomor , 1, (2015), hal. 74

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Rosda Karya. 2016), hal. 229

- b) Munculnya motivasi ditandai dengan adanya rasa, dalam hal ini motivasi cenderung relevan dengan afeksi, kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.
- c) Tujuan akan merangsang terjadinya motivasi, maksud motivasi dalam hal ini adalah adanya respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, akan tetapi kemunculannya itu karena terdorong/terangsang oleh unsur lain, di dalam hal ini yaitu tujuan. tujuan akan menyangkut tentang soal kebutuhan.

Hubungannya dengan kegiatan belajar adalah bagaimana cara menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang bisa mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Peran guru dapat kita lihat sebegitu pentingnya, bagaimana pendidik melakukan usaha-usaha agar bisa menumbuhkan dan memotivasi peserta didik agar bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik/bagus, agar peserta didik bisa belajar dengan baik/bagus maka diperlukan proses dan motivasi yang baik. motivasi tidak pernah bisa dikatakan dengan baik apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. contoh dari pernyataan ini seperti halnya jikalau motif yang timbul untuk suatu belajar dari dalam diri peserta didik karena adanya rasa takut akan hukuman maka situasi kegiatan belajar akan kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, dibandingkan dengan situasi kegiatan belajar

yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan seperti peserta didik belajar dengan senang.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis, yang begitu sangat penting. Sering terjadi pada peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang akan tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak belajar/males untuk belajar untuk mengarahkan kemampuannya.²²

Kegiatan belajar didasari jika didasari dengan rasa karena takut akan hukuman, terpaksa atau bahkan hanya sebagai seremonia saja, sudah jelas pasti hasil dari kegiatan belajar tersebut akan semu dan tidak otentik.

Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara seolah-olah peserta didik ingin melakukan sesuatu. di tahap awal akan menyebabkan peserta didik belajar atau merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.²³

Di dalam diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi pendorong atau penggerak untuk belajar. Kekuatan belajar tersebut tidak hanya berasal dari satu sumber saja melainkan ada berbagai sumber. seperti halnya motivasi belajar peserta didik yang rendah menjadi lebih baik setelah mendapatkan informasi yang benar dan motivasi belajar siswa yang rendah bisa diperbaiki kembali. Pada hal ini

²² Ahmad Idzhar, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Office, vol. 2, No. 2, 2016), hal. 225)

²³ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal 77-78

peranan guru sangat diperlukan untuk mempertinggi motivasi belajar peserta didik. Selain itu juga ada motivasi peserta didik yang tinggi dari dalam dirinya sendiri.

Peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. kekuatan mental tersebut seperti halnya kemauan, cita-cita atau keinginan. Setiap peserta didik di dalam dirinya pasti ada kekuatan mental ada yang tergolong tinggi dan juga ada yang tergolong rendah. Seorang ahli psikologi pendidikan mengatakan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar hal tersebut disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi di dalamnya terkandung adanya keinginan untuk menyalurkan, menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²⁴

2) Jenis Motivasi

Jenis motivasi ada dua, ada yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang biasanya dikenal dengan motivasi intrinsik dan ada yang bersumber dari luar diri peserta didik yang biasa dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

a). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kehendak atau dorongan yang bersal dari setiap dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi dari dalam

²⁴ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 80

diri seseorang, maka akan semakin besar akan memperlihatkan tingkah laku yang kuat agar bisa mencapai suatu tujuan.²⁵

Motivasi intrinsik berasal dari diri seseorang yang sudah ada dorongan tersendiri untuk melakukan sesuatu. seperti contohnya seseorang yang suka membaca buku tanpa ada yang menyuruh dia akan membaca dengan sendirinya, dia sudah rajin membaca buku dengan sendirinya. jika dilihat dari segi tujuan yang ingin dilakukannya seperti halnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Contoh kongkritnya seperti misalnya seorang peserta didik belajar, karena ingin benar-benar mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan dan ingin berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Motivasi intrinsik juga bisa dikatakan bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan yang berasal dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. seperti contoh seorang peserta didik belajar memang ingin mengetahui dengan segala sesuatunya, bukan karena ganjaran atau ingin dipuji.

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan agar bisa menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ingin tahu dalam suatu bidang tertentu. satu-satunya cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan

²⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hal 50

adalah dengan cara belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin bisa memperoleh pengetahuan dan tidak mungkin bisa menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu berasal dari suatu kebutuhan.²⁶

b). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu yang diperoleh dengan cara melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, dorongan atau anjuran dari orang lain.²⁷ Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang berfungsi sebab ada perangsang dari luar. Seperti contohnya peserta didik belajar karena besok akan ada ulangan dan berharap bisa mendapatkan nilai, pujian ataupun hadiah. Jika dilihat dari segi tujuannya kegiatan itu dilakukan secara tidak langsung bergayut dengan esensi yang dia lakukan. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik dikatakan bentuk motivasi yang aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang berasal dari luar yang tidak semata-mata berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik perlu ditegaskan bukan berarti tidak penting atau tidak baik. Sebab tidak menutup kemungkinan besar peserta didik dinamis, berubah-ubah dan komponen proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukanlah motivasi ekstrinsik.²⁸

²⁶ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal 89

²⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), Hal 51

²⁸ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal 90-91

3). Ciri-Ciri Siswa yang Bermotivasi

Sardiman berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar memiliki beberapa ciri diantaranya adalah:

- a) Tekun dalam mengerjakan dan menghadapi tugas.
- b) Tidak cepat putus asa/ulet dalam menghadapi tugas.
- c) Mengerjakan tugas lebih sering sendiri.
- d) Kekeh untuk mempertahankan pendapatnya.
- e) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain memberikan serta mentransfer ilmu pengetahuan guru juga mempunyai tugas untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi semangat belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, dari itulah penting bagi seorang pendidik agar selalu senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar tumbuh semangat untuk belajar serta bisa menjadi peserta didik yang memiliki prestasi dan bisa mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil serta tujuan dari pembelajaran bisa tercapai apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

secara optimal dan seorang pendidik dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Peran guru didalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a). Menjadikan peserta didik aktif didalam kegiatan belajar mengajar.

Guru memberikan arahan terhadap peserta didik dengan memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan agar bisa menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik bisa menyelesaikan tugas dengan benar dan tuntas, seperti halnya: guru memberikan atau mentransfer ilmu terhadap peserta didik lalu setelah itu dikasih pertanyaan dan peserta didik menjawab dengan benar dan tuntas.

b). Menciptakan suasana kelas dengan kondusif

Kelas dengan suasana yang kondusif disini merupakan kelas yang aman, nyaman serta selalu mendukung peserta didik dengan suasana belajar yang tenang serta didalam proses pembelajaran didukung dengan tata ruang sesuai dengan harapan.²⁹

c). Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh didalam proses pembelajaran.

²⁹ Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, IAIN Bone. No. 2 Vol. 12 Desember 2018

Tujuannya yaitu agar peserta didik selalu merasa termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

d). Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar peserta didik

Kepedulian dari seorang pendidik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang begitu penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Karena apabila seorang pendidik tidak antusias dan tidak semangat didalam proses mengajar maka otomatis peserta didik tidak akan termotivasi dalam belajar.

e). Memberikan reward/penghargaan

Pemberian reward/penghargaan berupa nilai, pujian, hadiah dan lain sebagainya. Pemberian semua itu agar peserta didik termotivasi untuk selalu belajar dan ingin menjadi yang terbaik.

f). Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas

Tujuannya menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik satu dengan yang lainnya agar diantara satu sama lain bisa saling membagikan gagasan, pengetahuan atau ide dalam menyelesaikan tugas individu peserta didik dengan seluruh anggota kelas.

Beberapa uraian di atas menggambarkan bahwa peranan guru begitu penting dalam memotivasi belajar peserta didik, apabila seorang pendidik tidak ikut serta dalam memotivasi belajar peserta didik maka dari peserta didik kurang kreatif dan tidak akan terpancing untuk bersikap aktif. Oleh sebab itu peran dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan tujuan

utumanaya untuk mendapatkan prestasi dan meningkatkan mutu belajar di dalam proses pembelajaran.³⁰

C. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran IPS Terpadu

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari mulai dari SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA. Mata pelajaran IPS ditingkat sekolah dasar disajikan dalam bentuk tematik, ditingkat sekolah menengah atas disajikan secara terpadu, kemudian di tingkat SMA disajikan secara terpisah dari ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah

Ali Imron Udin menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengenai ilmu sosial yang disesuaikan dengan tujuan dan pengajaran di sekolah. Abu Ahmadi menyatakan bahwa IPS merupakan paduan studi dari disiplin ilmu-ilmu sosial.³¹ Peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa materi IPS diambil dari disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi, psikologi, sejarah, ilmu hukum dan ilmu politik yang disesuaikan dengan tingkatan sekolah.

Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah atas dikenal dengan bentuk pembelajaran terpadu sehingga mata pelajaran IPS di menengah atas disebut IPS terpadu. Nasution menyatakan bahwa pembelajaran

³⁰ Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, IAIN Bone. No. 2 Vol. 12 Desember 2018

³¹ Heny Endayani, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, IJTAMIYAH-Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FITK UIN SU Medan, (Volume 01 Nomor 01, 2017)hal. 1-4.

dengan pendekatan terpadu tidak dibatasi dengan mata pelajaran akan tetapi menyatu dalam unit-unit secara keseluruhan.³² Peneliti mengambil kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa Pelajaran IPS tidak berdiri sendiri melainkan campuran dari berbagai ilmu-ilmu sosial.

1. Tujuan Pembelajaran IPS terpadu

Fenton menyatakan bahwa secara umum tujuan dari pelajaran IPS yaitu mengajarkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk berfikir dan untuk meneruskan kebudayaan-kebudayaan bangsa. Clark dalam bukunya "*Social Studies In Secondary School*" menyatakan bahwa pelajaran IPS meningkatkan pemahaman individu terhadap lingkungan sosial dengan segala kegiatan yang berinteraksi dengan manusia.³³ Maksud harapan dari penjeasan diatas menurut peneliti adalah diharapkan menjadi anggota yang bisa produktif, saling tolong menolong, bertanggung jawab bersosialisasi dengan baik, dan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Tujuan IPS menurut Bruce Joyce ada tiga diantaranya:

- a) Peserta didik diharapkan dapat memahami mengenai pengalaman yang mereka alami dan bisa mengerti arti kehidupan.

³² Jarwanto Echanuddin, *Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama*, (Volume 08 Nomor 02, Maret 2008), hal. 88

³³ Robert Barr, et.al, *Konsep Dasar Studi Sosial*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), hal. 193

- b) peserta didik mampu beradaptasi dan ikut kegiatan di masyarakat, bertanggung jawab secara penuh dan benar.
- c) Peserta didik mampu menganalisis gagasan, berfikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan.³⁴

Peserta didik mengambil kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa tujuan dari pelajaran IPS adalah agar peserta didik bisa menjadi wara negara yang baik dalam masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menguasai sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai supaya mampu memecahkan permasalahan, memahami lingkungannya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

D. Kerangka Berfikir

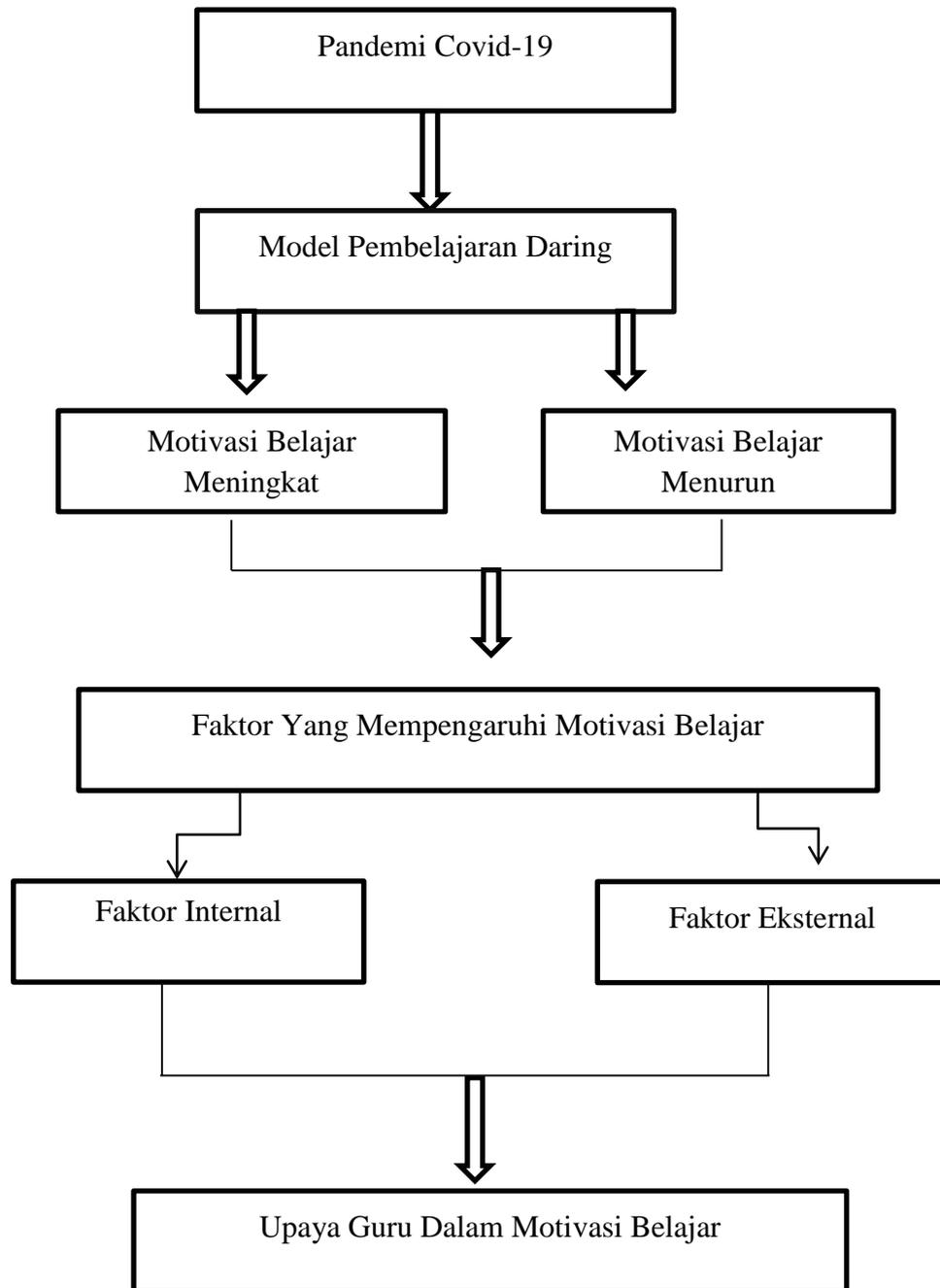
Permasalahan pandemi yang terjadi saat ini memang membawa dampak dalam beberapa bidang, termasuk di bidang pendidikan. Kondisi tersebut seperti motivasi belajar siswa banyak yang mengalami penurunan, terlebih dalam pembelajaran IPS yang memiliki banyak teori, sehingga guru IPS perlu mengetahui dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari kondisi seperti inilah, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi, faktor kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta

³⁴ Cheppy HC.tt, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Surabaya: Karya Anda, 2001), hal. 14-15.

didik dalam pembelajaran selama pandemi, dan solusi penyelesaiannya dalam menghadapi beberapa kendala. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, intelegensi, motivasi dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dari peserta didik mulai dari keluarga, guru, sekolah, pondok pesantren, teman sebaya dan faktor sosial lainnya.

Dari penjelasan diatas mengenai kerangka berfikir peneliti menggambaranya dala bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Judul yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips selama masa pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara atau sikap dari orang yang diobservasi.³⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang suatu fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, persepsi, kepercayaan, sikap, pemikiran setiap orang secara individu maupun kelompok.³⁶

Penelitian ini dimulai dengan observasi kemudian data dikumpulkan, melakukan wawancara secara mendalam setelah itu melakukan observasi lagi mencocokkan apakah hasil wawancara sama

³⁵ Rochajat Harun., *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: CV. Mandur Maju, 2007), Hal. 14

³⁶ Dr. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 60

dengan realita yang dilakukan di lapangan dan untuk langkah yang selanjutnya analisis data.

Penelitian ini mencoba meneliti mengenai upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik sehingga peneliti digolongkan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian maka peneliti berusaha mengamati secara rinci, intens, lengkap dan mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu instrumen untuk pengumpulan data, misalnya pedoman wawancara, pedoman observasi. Peneliti berfungsi sebagai kunci instrument, peneliti berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non manusia dengan kriteria peneliti.³⁷

Kehadiran penelitian dalam melakukan penelitian ini sangatlah diperlukan, karena peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS yang merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan guru. Peneliti juga bertugas mengamati aktifitas peserta didik di dalam proses

³⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (repository .uin-malang.ac.id/1984/diakses pada tanggal 24 November 2020 jam 14.34

pembelajaran serta sebagai pewawancara dengan subyek penelitian yakni guru dan peserta didik.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat yang penuh (telah terlibat secara langsung). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi oleh peserta didik selama pandemi dan cara guru mengatasi permasalahan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum yang bertempat di Jl. K. Moh. Amin, Sukaoneng, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 65144. Data sementara yang penulis peroleh saat melakukan kegiatan PKL mendapatkan informasi yang dipaparkan oleh informan bahwa hampir 70% tingkat motivasi belajar peserta didik semakin rendah akibat perubahan model pembelajaran menjadi daring.

Alasan dan beberapa pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena lokasi sekolah mudah dijangkau dan lembaga pendidikan ini menggunakan sistem pembelajaran daring akan tetapi ada ruang lingkup pesantren yang tidak boleh membawa *handphone*, permasalahan tersebut menjadi alasan buat peneliti karena ingin mengetahui guru cara mengatasi permasalahan tersebut. Berangkat dari permasalahan ini peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait upaya dan peran guru dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik, karena motivasi merupakan kunci penting dari keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

D. Data Dan Sumber Data

Proses penelitian ini dalam mengambil data bersumber dari guru dan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Peneliti dalam mencari data melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana peneliti bisa memperoleh data, sumber data dalam penelitian ini adalah guru IPS dan peserta didik. Data yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial selama pandemi. Oleh sebab itu diperlukan sumber-sumber yang bisa memberikan keterangan terkait data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul terdiri dari data primer dan data sekunder.

a). Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber langsung atau informasi utama didalam penelitian, atau data yang didapatkan dari wawancara kepada sumber yang utama, hasil observasi dan pengamatan selama melaksanakan penelitian.³⁸ Sumber data dicatat melalui catatan tertulis, direkam maupun difoto. Sumber

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 139

data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara, foto-foto terkait upaya guru dalam memotivasi dan sarana prasarana.

b). Data sekunder

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pihak kedua dan data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder berasal dari sumber tertulis, arsip dan dokumen yang meliputi visi misi sekolah, tujuan, program kegiatan dan lain sebagainya. Data sekunder didapatkan langsung dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yakni meliputi, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, artikel dan situs internet.³⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian adalah berasal dari visi misi sekolah, tujuan dan program kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian proses sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yang saling terikat. Penelitian kualitatif studinya bukan berupa angka-angka melainkan

³⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal. 137

menghasilkan deskripsi cerita yang terperinci analisis serta interpretasi fenomena.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif terdiri dari tiga jenis seperti yang diungkapkan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “*Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D* yaitu:

1). Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, data yang dihasilkan merupakan data kualitatif. Mengamati merupakan menatap kejadian, proses atau gerak. Mengamati bukanlah termasuk kedalam pekerjaan yang mudah karena akan banyak dipengaruhi oleh kecenderungan-kecenderungan yang ada atau minat yang ada pada dirinya sehingga diperlukan pengamatan secara mendalam.⁴¹

Ratchliff menyatakan ada tiga bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif:

a) Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi partisipasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti atau pengamat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan ditempat penelitian, artinya peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti.

b). Observasi Non-Partisipasi (*Non Participant Observation*)

⁴⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2010), hal. 208-209.

⁴¹ Suharisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 273

Observasi non-partisipasi dikenal dengan observasi pasif dimana peneliti atau observer tidak ikut langsung aktivitas objek yang diamati melainkan hanya sekedar mengamati saja kegiatan yang dilakukan.

c). Observasi Sistematis

Observasi yang tersusun atau yang sistematis dan terencana sebelum langsung terjun ke lapangan.⁴²

Dari ke tiga macam-macam observasi yang telah di paparkan Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipasi dimana datang langsung ke lapangan untuk menggali data dan melihat problematika yang ada di lapangan akan tetapi peneliti tidak mengikuti kegiatan yang ada di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Peneliti mengamati seluruh aktivitas yang ada di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang di perlukan guna untuk mendapatkan pandangan secara menyeluruh. Peneliti melakukan pengamatan langsung di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik untuk mendapatkan data terkait tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta respon peserta didik terkait upaya yang telah dilakukan guru dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi.

2). Wawancara

⁴² Ratchilff D, *Analytic Induction as Qualitative Research Method of Analysis*, (2001), hal. 75

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan (pewawancara) karena ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dan yang diwawancarai (narasumber) memberikan jawaban terkait pertanyaan.⁴³

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya untuk mendalami dan lebih mendalami lagi suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Penelitian kualitatif dalam penelitiannya di perlukan suatu metode wawancara, baik dalam suatu situasi maupun dalam tahapan pengmpulan data.⁴⁴

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan yaitu guru IPS dan peserta didik. Adapun hal yang ditanyakan yakni terkait dengan upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemi.

Pada tahap awal penelitian peneliti mewawancarai salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik dan beliau mengungkapkan bahwa kondisi belajar di masa pandemi khususnya pada pembelajaran IPS mengalami banyak perubahan jauh dari sebelum masa pandemi. Sebelum masa pandemi motivasi belajar peserta didik bisa bangkit dan tumbuh kembali jika di

⁴³ Lexy. J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200), hal. 135

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (PT: Refika Aditama, 2012), hal. 213

berikan pengalaman-pengalaman dan kisah orang yang sukses, cara seperti itu sudah bisa membangkitkan motivasi untuk semangat belajar. Sedangkan masa pandemi ini pembelajaran berubah menjadi daring yang mana dalam pembelajaran daring guru tidak bisa memberikan motivasi secara tatap muka seperti hal yang biasanya dilakukan, oleh sebab itu guru harus bisa menyesuaikan keadaan dengan cara mengubah model pembelajaran yang lebih efektif digunakan di masa pandemi ini, dalam menerapkan pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik terdapat beberapa kendala baik dalam lembaga maupun luar lembaga itu sendiri.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen baik yang tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵ Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada penelitian ini yakni mengumpulkan data sejarah sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, geografis, kualitas tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, jumlah peserta didik.

F. Analisis Data

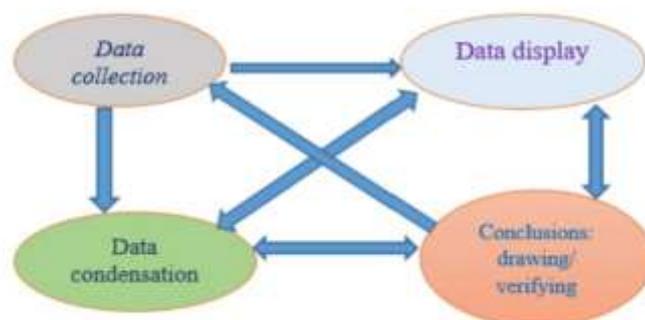
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 2211

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, pihak peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, apabila jawaban setelah dianalisis belum memuaskan, maka pihak peneliti mengajukan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁷

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data menurut teori Miles dan Huberman. Analisis data dalam teori tersebut menggunakan beberapa langkah⁴⁸:



Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2015), hal 335

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta, 2008), hal 91

⁴⁸ Miles, M.B. Huberman, A.M, dan Saldana, J, *qualitative data analisi, A methods sourcebook , edition. 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi, (UI-Press, 2014), hal. 14

a. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Catatan data di lapangan terdiri dari dua yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan tentang apa yang disaksikan, dilihat, didengar, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap apa yang dialami. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi pendapat, komentar, kesan dan tafsiran peneliti tentang temuan di lapangan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipasi, kemudian melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik terkait upaya dalam meningkatkan motivasi.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses penyederhanaan, memilih hal yang sesuai dengan fokus apa yang diteliti, dan data yang tidak sesuai dengan penelitian dibuang (karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak), sehingga peneliti bisa dengan mudah untuk menganalisis data yang diperoleh. Mereduksi data yakni merangkum, memilih data yang penting, memfokuskan pada yang yang penting, mencari tema dan polanya.

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dan beberapa peserta didik di

MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Saat penelitian ini berlangsung peneliti lebih memfokuskan pada masalah mengenai upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi. Peneliti pada tahap ini merekam data yang di lapangan, penafsiran serta menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti.

c. Penyajian Data

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya yakni penyajian data atau mendisplay data. Pada tahap inilah data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajiakn data adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

Tahap ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dikerjakan untuk selanjutnya berdasarkan pehaman yang telah didapat. Display data dilakukan selain dengan teks naratif juga bisa berupa grafik, tabel, chart dan lain sebagainya.

⁴⁹ Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 247-249

Penyajian data pada penelitian ini berdasarkan pada 3 permasalahan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dalam bentuk uraian singkat tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemi, respon peserta didik dan kendala yang di hadapi, pelaksanaan kegiatannya yaitu tentang motivasi belajar. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen pendukung penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Mengambil kesimpulan atau memverifikasi data bermula dari usulan peneliti dalam mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti harus mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya. Kesimpulan ini masih bersifat tentatif, kabur dan masih diragukan, akan tetapi jika dengan adanya data, maka kesimpulan akan lebih *graundet*. Tahap penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari pengumpulan, kondensasi data dan penyajian data sehingga data bisa disimpulkan.⁵⁰ Setelah hasil penelitian diujikan kebenarannya, maka pihak peneliti bisa menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif tentang upaya guru dalam

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2014), hal. 338-345

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pandemi.

Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dari pertama dan bisa juga tidak dapat menjawab karena pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang.

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Penelitian dalam penarikan kesimpulan harus sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah ketepatan data yang terjadi antara objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid merupakan data yang dilaporkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan objek penelitian.⁵¹

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data harus berdasarkan kepercayaan, kebergantungan dan kepastian (penemuan berdasarkan data

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 117

yang diperoleh , tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dari konseptualisasi)⁵²

Moleong mengemukakan tehnik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat kunci keikutsertaan dalam pengumpulan data mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti memerlukan keikutsertaan dilapangan yang panjang tidak dapat diselesaikan daam waktu yang singkat.

2. ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara utuh dan konsisten, mencari yang bisa diperhitungkan, membatasi berbagai efek dan menemukan data yang relevan sesuai dengan apa yang menjadi penelitian atau memusatkan pada persoalan secara detail dan rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. ⁵³ Kegiatan triangulasi adalah mengecek data dengan membandingkan data observasi dengan hasil wawancara atau dari sumber lain sehingga diperoleh data yang akurat, kredibe dan valid. Triangulasi terdiri dari 3 jenis yaitu

- a. Triangulasi Sumber

⁵² Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 86

⁵³ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 327.

Triangulasi sumber menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai sumber diantaranya wawancara di beberapa subjek, observasi serta foto. Triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Peneliti pada penelitian ini membandingkan data hasil observasi terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS dan peserta didik, kemudian dengan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

b. Triangulasi Metode atau Teknik

Kredibilitas triangulasi metode atau teknik dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama akan tetapi dengan cara yang berbeda.⁵⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data dari informan satu ke informan lain, peneliti juga membandingkan hasil informasi dengan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba yang dikutip dari Moleong menyatakan bahwa fakta tidak dapat diperiksa

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2014), hal. 330

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 337

kreadibilitasnya dengan satu teori atau lebih. Hasil akhir dalam penelitian yaitu membandingkan dengan teori yang relevan sehingga terdapat kesimpulan yang dihasilkan atau kesamaan penelitian.⁵⁶

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan:

a. Tahap Pralapangan

- 1) Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada fakultas, selain itu peneliti mencari berita tentang isu-isu terkait dengan penelitian dan mendatangi langsung sumber yang terkait dengan penelitian.
- 2) Setelah proposal disetujui langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan ke pihak sekolah yang bersangkutan.
- 3) Peneliti melihat dan menilai apa yang ada di lapangan agar bisa memahami lebih jauh kondisi yang ada di sekolah tersebut.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Mengadakan observasi langsung kepada pihak sekolah.
- 2) Memasuki lapangan dan mengamati langsung kepada guru yang bersangkutan dan sebagian peserta didik.
- 3) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan menggunakan pedoman wawancara.

⁵⁶ Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 135-136.

4) Menyusun laporan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan yayasan sosial pendidikan Al-amin. Kyai Mohammad Amin merupakan tokoh ulma' yang terkemuka atau yang mengilhami cikal bakal berkembangnya pendidikan di lingkungan Al-amin. Yayasan ini merupakan satu-satunya yayasan tertua di pulau bawean, pertama kali yayasan ini mendirikan madrasah ibtidaiyah (MI) yang sudah bersertifikat sejak 1934 dan waktu itu pulau bawean belum masuk ke dalam kabupaten Gresik, melainkan wilayah Kewedanan Surabaya. Perkembangan yayasan sosial pendidikan Al-amin berkembang sekitar 1947 mendirikan madrasah tsanawiyah dan terus berkembang mendirikan madrasah aliyah, pondok pesantren, raudatul athfal dan KOBER.

2. Latar Belakang Peneliti Melakukan Penelitian

Latar belakang peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

atas dasar ketika peneliti melakukan pra observasi di beberapa sekolah di pulau bawean, peneliti menemukan MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik cocok dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi. Peneliti menemukan dari hasil pra observasi bahwa siswa selama pandemi mengalami penurunan motivasi belajar yang di sebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai. Peneliti juga mendapatkan keterangan dari salah satu guru IPS bahwa siswa selama pandemi mengalami penurunan motivasi belajar oleh karena itu guru harus berupaya bagaimana caranya meningkatkan motivasi belajar siswa, bukan hanya soal nilai akan tetapi motivasi sangat penting di miliki oleh setiap siswa ungkap salah satu guru IPS Bapak Zuhri.

Alasan lain peneliti melakukan observasi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik karena mendengar keluhan dan keresahan juga dari guru IPS yaitu kurangnya motivasi belajar, seperti contohnya beliau mengungkapkan bahwa siswa pada pembelajaran daring kurang berminat bahkan ada beberapa siswa yang sampai saat ini belum sama sekali menyelesaikan tugas yang guru berikan.

3. visi misi sekolah

1). Visi Sekolah

Generasi yang bertaqwa, berpengetahuan, berperilaku kreatif dan berakhlak mulia

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
- b) Memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kemaslahatan diri dan masyarakat pada umumnya.
- c) Terwujudnya sumber daya manusia yang selalu berinovasi dan berkreasi dalam menghadapi tantangan zaman moderen.
- d) Memiliki sumber daya manusia yang tetap menjaga perilaku baik dan akhlakul karimah dalam kehidupan.

3) Tujuan Sekolah

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan ubudiyah dan kegiatan sosial lainnya.
- b) Meningkatkan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengejar ilmu pengetahuan terutama pada setiap bidang studi yang diampu.
- c) Memberikan ruang-ruang yang luas dan cukup kepada peserta didik dalam pengembangan pembelajaran terutama menyangkut potensi kreatif peserta didik.

d) Mendorong peserta didik untuk mendalami ilmu-ilmu agama terutama peserta didik yang bermukim di pesantren guna untuk memupuk perilaku baik dan akhlakul karimah yang dimulai dari kehidupan di lingkungan madrasah.

B. HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Pandemi di Mts Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

Motivasi belajar sangat penting dimiliki setiap siswa dalam belajar khususnya pelajaran IPS hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik bapak Zuhri lamri :

“Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa sebab dengan adanya motivasi bisa mendorong, meningkatkan semangat siswa untuk belajar, siswa yang belajar dengan kurangnya motivasi atau tanpa motivasi hasilnya tidak akan maksimal karena belajar Cuma sekedarnya dan alasan belajar karena ada yang ditakuti entah guru atau yang lainnya”.⁵⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pesera didik kelas VIII di MTs Mifathul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik Ainun Jalla, Dewi Sairiyah dan Eka Junaidah untuk menggali data lebih dalam lagi:

“Motivasi menurut siswa dalam belajar sangat penting sekali karena dengan adanya motivasi saya bisa semangat dan mendorong saya untuk belajar lebih fokus dan lebih serius selain itu saya juga semangat untuk bersaing dengan teman-teman saya”⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zuhri Lamri selaku guru IPS di MTs Miftahul Ulum pada hari Rabu 20 Januari 2021, n.d

⁵⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Rabu 20 Januari 2021,n.d

Dari kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti antara guru dan siswa mendapatkan keterangan informasi yang sama terkait motivasi belajar bahwa motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa saat belajar.

Motivasi belajar siswa sebelum pandemi dikatakan bagus, hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum:

“Semangat siswa untuk belajar sebelum pandemi itu bagus mbak, karena siswa kalau ada di kelas sering aktif selain itu hasil nilai selalu bagus karena antara siswa satu dengan yang lainnya saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang paling tinggi dan terkenal dengan siswa yang berpartisipasi”.⁵⁹

Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait bagaimana proses pembelajaran sebelum pandemi.

“Pembelajaran sebelum pandemi seperti biasa yaitu guru masuk ke kelas dan sebelum memulai pembelajaran siswa disuruh untuk berdoa terlebih dahulu dan saat pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang mengantuk atau kelihatan tidak serius untuk belajar biasanya yang saya lakukan siswa tersebut dikasih pertanyaan atau disuruh keluar untuk mencuci muka, dengan siswa dikasih pertanyaan jika dia tidak bisa menjawab kan malu jadi siswa karena takut malu didepan teman-temannya biasanya dia jarang sekali menunjukkan raut wajah yang lemas atau mengantuk, selain itu mbak jika saya merasa pembelajaran ini kurang produktif saya kasih tugas kelompok untuk diskusi atau dikasih tugas secara individu”.⁶⁰

Peneliti melanjutkan penelitiannya menanyakan terkait motivasi belajar saat pandemi seperti apa dan proses pembelajaran disaat pandemi dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru di MTs Miftahu Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik yaitu Ibu Durrah:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Tahun 2021.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Tahun 2021.

“Siswa pada pembelajaran daring mengalami penurunan motivasi belajar yang sangat drastis, saya mengatakan seperti itu dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring dan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan bahkan ada beberapa siswa yang belum menuntaskan tugasnya sama sekali selain itu juga siswa banyak mengalami kemerosotan nilai”.⁶¹

Peneliti pada saat melakukan penelitian bertanya kepada guru terkait apakah motivasi belajar siswa selama pandemi mengalami penurunan dan guru memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan sama seperti pada saat melakukan pra observasi.

Penurunan motivasi belajar siswa tampak dari Kemerosotan nilai siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas selain itu guru juga memberikan rekapan nilai siswa yang semakin rendah selama pandemi di buktikan dengan dokumentasi yang dimiliki oleh Ibu Durrah salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik:

Nomor	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad ikhil mukorrobin	80
2.	Ainun jalla	79
3.	Azizah	80
4.	Dewi sairiyah	85
5.	Dian aliya	95

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Durrah selaku guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Sabtu 23 Januari 2021, n.d

6.	Dini jauharatin	90
7.	Eka junaidah	85
8.	Eva	80
9.	Indah febriyah	80
10.	Khusaimatus sahirah	80
11.	Linda azkiyah	82
12.	Moh. Irfan	85
13.	Muhammad aziz	90
14.	Salamat	90
15.	Taufikurrahman	90
16.	Wafiratul hidayah	85
17.	Waliyuddin	82
18.	Yoga arif	80
19.	Zainuddin	85

Tabel 4.1 nilai siswa kelas VIII sebelum pembelajaran daring

Nomor	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad iklil mukorrobin	50
2.	Ainun jalla	60
3.	Azizah	50
4.	Dewi sairiyah	60
5.	Dian aliya	70
6.	Dini jauharatin	55

7.	Eka junaidah	55
8.	Eva	60
9.	Indah febriyah	65
10.	Khusaimatus sahirah	60
11.	Linda azkiyah	60
12.	Moh. Irfan	50
13.	Muhammad aziz	60
14.	Salamat	55
15.	Taufikurrahman	65
16.	Wafiratul hidayah	50
17.	Waliyuddin	50
18.	Yoga arif	55
19.	Zainuddin	50

Tabel 4.2 nilai siswa kelas VIII saat pembelajaran daring

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berada diluar lingkup pesantren Zainuddin:

“Siswa mengungkapkan bahwa selama pembelajaran daring ia kurang bersemangat karena terlalu enak dengan keadaan yang santai selain itu siswa sulit untuk mengekspresikan dan mengutarakan apa yang difikirkan, di rumah sulit menemukan waktu yang tepat, lingkungan dalam keluarga yang kurang kondusif dan rasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton”.⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan salah satu siswa IPS di MTs Miftahul Ulum pada hari Sabtu 23 Januari 2021, n.d

Peneliti untuk menggali data yang lebih dalam lagi juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berada di lingkup pesantren di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik Indah Febria dan Muzayyanah:

“Siswa mengungkapkan bahwa selama pembelajaran daring kurang bersemangat untuk belajar karena kami di lingkup pesantren hanya belajar seadannya dan tidak bisa mendapatkan arahan langsung dari dan guru kami cuma mendapatkan informasi tugas atau lain sebagainya dari pengurus yang memegang *Handphone* jadi kami kurang puas seperti pembelajaran luring sebelumnya dan kami merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton”⁶³

Menurut peneliti siswa pada musim pandemi mengalami penurunan motivasi belajar karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan siswa tidak bersemangat untuk belajar dan saat mengerjakan tugas siswa mengganggalkan karena mereka berfikir tinggal mencari jawaban lewat google karena siswa merasa bebas tidak ada guru yang mengawasi berbeda saat mengerjakan tugas dalam kelas mereka harus benar-benar berfikir untuk mencari jawaban hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan siswa yang diluar lingkup pesantren sedangkan siswa yang berada dalam lingkup pesantren mereka merasa kurang paham dengan pelajaran karena belajar secara mandiri dan hanya mengandalkan buku LKS saja dan mereka merasa siswa di luar lingkup pesantren enak bisa lihat google, jadi mereka merasa kurang semangat dan tidak terlalu memikirkan pelajaran

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Zuhri Lamri selaku guru IPS di MTs Miftahul Ulum pada hari Sabtu 23 Januari 2021, n.d

meskipun ada tiga siswa yang berada dalam lingkup pesantren awal pembelajaran daring bersemangat untuk belajar akan tetapi setelah berjalan hampir satu bulan semangat siswa tersebut semakin menurun dan acuh tak acuh.

Karena motivasi belajar yang rendah guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang telah guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS Bapak Zuhri terkait upaya guru :

“Upaya yang telah kami lakukan selama pandemi yang pertamanya yaitu dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan kami memperjelas agar siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran pada hari ini”⁶⁴

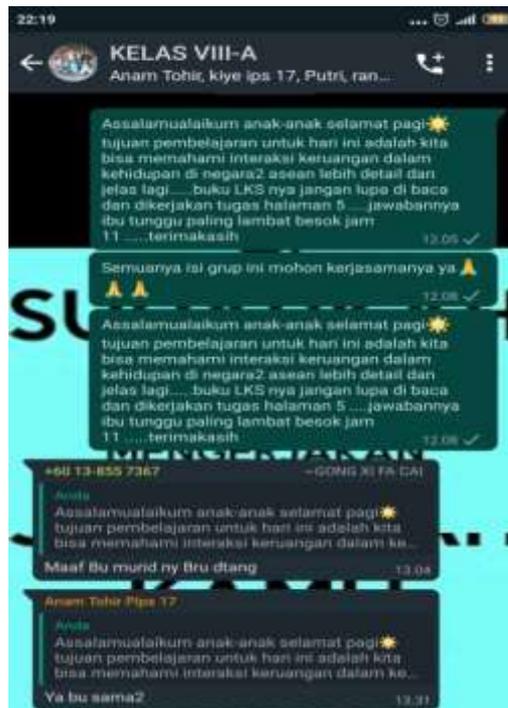
Peneliti untuk menggali data yang lebih dalam lagi melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang berada dalam lingkup pesantren dan diluar pesantren:

“Mereka mengatakan guru IPS memang menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini akan tetapi kami merasa tidak peduli apalagi kami yang di lingkup pesantren tidak bisa memegang *handphone* kami hanya mendapatkan informasi dari pengurus yang memegang *handphone*”⁶⁵

Hasil wawancara dengan salah satu guru di perkuat dengan hasil dokumentasi seperti contohnya:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zuhri Lamri selaku guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Senin 25 Januari 2021, n.d

⁶⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari senin 25 Januari 2021, n.d



Gambar 4. 6 Guru memberikan penjelasan tentang tujuan belajar.

Peneliti melanjutkan pertanyaannya tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang belum peduli dan guru menjawab bahwa guru pada saat ini belum bisa mengatasi ketidakpedulian siswa karena mungkin kurang akses, memahami dan mengetahui maksud yang disampaikan.

Upaya pertama yang dilakukan guru belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, jadi guru melakukan upaya yang kedua yaitu menggunakan media dan kegiatan yang beragam dalam pembelajaran seperti contohnya guru mengirim materi dalam bentuk animasi, gambar, audio, mind map, video dan lain sebagainya sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS Ibu Durrah:

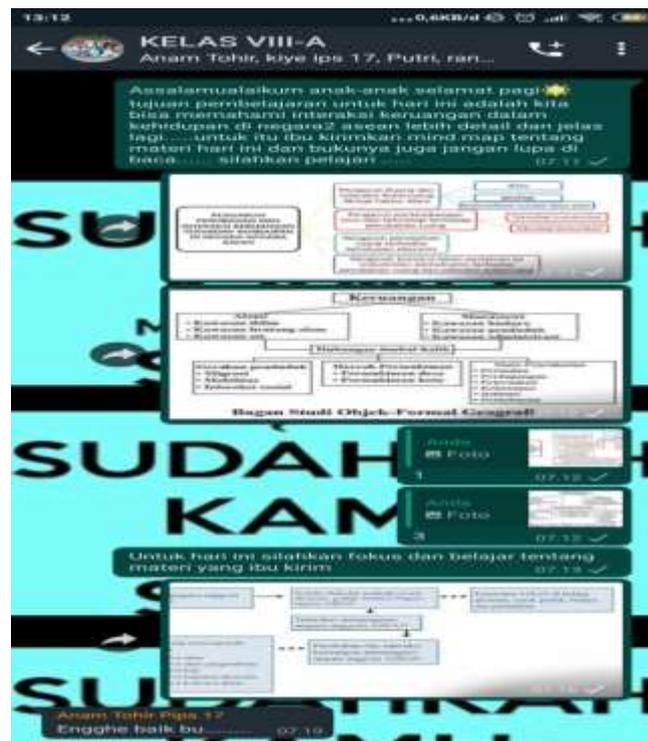
“Upaya kedua yang di lakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu guru mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk animasi, gambar, adia, vidio dan lain sebagainya”.⁶⁶

Data hasil wawancara di perkuat dengan data hasil dokumentasi seperti contoh:



Gambar 4.7 guru memberikan materi menggunakan vidio animasi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Rabu 27 Januari 2021, n.d



Gambar 4.8 guru memberikan materi pembelajaran menggunakan mind map.

Peneliti untuk menggali data lebih dalam lagi melakukan wawancara dengan salah siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik yaitu Azizah:

“Guru mengirimkan materi pelajaran dengan mengirimkan animasi, gambar, audio, mind map, saya merasa sedikit semangat belajar karena sedikit tidak merasa jenuh dengan pembeajaran yang monoton selain itu juga materinya lebih ringkas akan tetapi kami merasa kesulitan saat guru mengirimkan animasi vidio karena tidak semua tempat di sini ada sinyal dan kadang kami juga tidak memiliki kuota internet dan tidak semua dari siswa mempunyai *handphone* sendiri”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum pada hari senin 8 Februari 2021, n.d

Mendapatkan keterangan seperti itu, peneliti menyampaikan kepada guru yang bersangkutan bahwa upaya yang kedua ini sedikit bisa meningkatkan semangat siswa untuk belajar, akan tetapi ada beberapa hal yang membuat siswa tidak bisa terfokus untuk belajar.

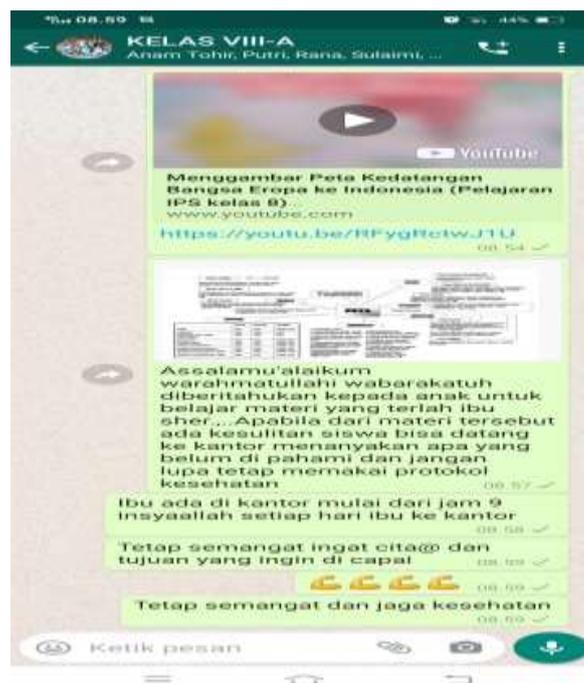
Guru mendapatkan informasi tersebut dari peneliti dan guru juga melakukan observasi kepada siswa maka upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan evaluasi dengan semua guru mata pelajaran dan mendapatkan hasil bahwa akan mengumpulkana wali murid dengan menggunakan protokol kesehatan.

Hari jum'at tanggal 12 Februari 2021 guru mengadakan sosialisasi bersama wali murid dan menyampaikan bahwa orang tua di rumah harus ikut membantu mengawasi anaknya belajar dan menyediakan segala kebutuhan yang anak perlukan selama pembelajaran daring, sosialisasi tersebut mendatkan respon yang positif bagi sebagian wali murid dan ada juga wali murid yang merasa acuh tak acuh dengan pembicaraan yang guru sampaikan di dalam sosialisasi.

Guru merasa upaya yang ke dua kurang efektif khususnya siswa yang berada dalam lingkup pesantren sehingga guru melakukan upaya yang selanjutnya yaitu dengan cara memberikan wadah atau membimbing siswa untuk menanyakan apa yang belum diketahui selain itu guru juga melakukan upaya dengan cara memberikan hadiah atau rewaerd kepada siswa sekali-kali hal ini sesuai dengan hasil wawancara

dengan salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik Bapak Zuhri:

“Untuk upaya yang pertama dan kedua masih guru gunakan selain itu saya juga menggunakan upaya yang selanjutnya dengan cara membimbing dan memberikan wadah siswa untuk terus belajar dengan cara untuk siswa yang berada dalam lingkup pesantren bisa menanyakan materi yang belum di pahami dengan cara menulis pertanyaan dalam bentuk kertas dikumpulkan di koperasi pondok pesantren atau siswa bisa langsung datang ke kekantor sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan begitupun siswa yang berada diluar lingkung pesantren bisa bertanya dalam grup dan juga bisa datang langsung ke kantor, dan saya kadang-kadang juga ngasih hadiah kepada siswa seperti misalnya dia sangat aktif dalam pembelajaran mengerjakan soal dengan baik.”⁶⁸
Upaya yang dilakukan guru dibuktikan seperti contohnya:



Gambar 4.9 guru melakukan upaya membimbing dan menyemangati

⁶⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum pada hari senin 15 Februari 2021, n.d

Peneliti untuk menggali data lebih dalam lagi melakukan wawancara dengan salah satu murid yang berada dalam lingkup pesantren Nur halisa dan Siti nadirah.

“Guru memang memberikan wadah untuk siswa yang tidak mengerti untuk bertanya dan membimbing agar siswa bisa paham akan tetapi sebagian siswa merasa malu untuk datang ke kantor dan males karena sudah merasa males untuk pergi kedepan akan tetapi ada juga beberapa siswa yang sering menulis pertanyaan dan ada juga yang langsung datang ke kantor, dan guru juga ngasih siswa hadiah seperti contohnya minggu kemaren guru memberikan hadiah kepada dini karena dia selalu aktif datang ke kantor menanyakan apa yang dia tidak ketahui selain itu dia juga mengerjakan soal dengan baik”⁶⁹

Untuk menggali data yang lebih dalam lagi peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah satu siswa yang berada di luar lingkup pesantren Khusimatu sahirah.

“Guru memang sudah melakukan beberapa upaya dan sedikit demi sedikit kami mulai semangat untuk belajar akan tetapi memang dari dalam diri siswa sendiri yang malas dan mengabaikan uyaupaya yang dilakukan oleh guru.”⁷⁰

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bisa dikatakan berhasil karena bisa menumbuhkan semangat belajar siswa untuk belajar meskipun belum mencakup semua siswa dan belum dikatakan efektif akan tetapi sudah sedikit membawa perubahan terhadap siswa akan pentingnya dan semangat untuk belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pada awal diberlakukannya pembelajaran secara daring.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Rabu 17 Februari 2021, n.d

⁷⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Rabu Februari 2021, n.d

Nomor	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad ikhil mukorrobil	70
2.	Ainun jalla	79
3.	Azizah	80
4.	Dewi sairiyah	80
5.	Dian aliya	75
6.	Dini jauharatin	80
7.	Eka junaidah	85
8.	Eva	70
9.	Indah febriyah	75
10.	Khusaimatus sahirah	80
11.	Linda azkiyah	75
12.	Moh. Irfan	80
13.	Muhammad aziz	75
14.	Salamat	80
15.	Taufikurrahman	75
16.	Wafiratul hidayah	70
17.	Waliyuddin	83
18.	Yoga arif	80
19.	Zainuddin	80

Tabel . 4.3. hasil belajar siswa di masa pandemi setelah guru melakukan upaya

Ketika peneliti melakukan penelitian lagi pada hari rabu tanggal 24 Februari 2021 peneliti menjelaskan bahwa belum menemukan upaya lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru menjelaskan bahwa guru menemukan solusi untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar yaitu dengan cara melakukan pembelajaran secara luring dan tetap melakukan protokol kesehatan akan tetapi itu belum terlaksana karena ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi

Melakukan sesuatu pasti selalu ada kendala atau hambatan yang dihadapi begitupun dengan pembelajaran daring, peneliti melihat ada beberapa kendala atau hambatan yang guru rasakan hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan.

pada hari rabu tanggal 20 Januari 2021 guru melakukan observasi pertama kali ke sekolah dan guru sedang bingung memikirkan bagaimana cara menyelesaikan kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran daring, karena peneliti merasa kurang belum mendapatkan data yang kuat maka peneliti langsung melakukan wawancara dengan salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik Ibu Durrah:

“Kendala yang dihadapi guru untuk pembelajaran daring pada saat ini adalah siswa kurang pemahaman ketika melakukan proses pembelajaran secara daring selain itu fasilitas yang

dimiliki siswa dalam melakukan pembelajaran daring kurang memadai.”⁷¹

Selanjutnya terkait kendala atau hambatan yang di sampaikan oleh guru, peneliti menggali data lebih dalam lagi dengan cara melakukan wawancara kepada salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik Azizah:

“Kendala atau hambatan yang guru katakan memang benar saya pribadi masih belum menemukan tips untuk memahami pelajaran selama pembelajaran daring, selain itu saya juga belum punya *handphone* sendiri saya masih minjam orang tua, kalau *handphone* di pegang adek (kebetulan adek saya masih kecil jadi kalau dia pegang *handphone* saya ambil langsung menangis) jadi saya tidak bisa belajar kapan saja saya mau”.

Peneliti mencari data lebih dalam lagi dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berada dalam lingkup pesantren yaitu Dian aliyah dan Linda azkiyah.

“Dalam pembelajaran daring kami belum bisa menemukan trik atau pemahaman bagaimana caranya kami dalam belajar, selain itu kami tidak diperbolehkan memegang *handphone* sendiri-sendiri jadi dari kami belum sepenuhnya mengetahui secara detail apa yang disampaikan oleh guru dalam *whatsapp* grup.”⁷²

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan jawaban dari siswa yang berada dalam lingkup pesantren peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah satu guru yang bersangkutan:

“Kendala kurangnya fasilitas kami sudah melakukan upaya dengan cara mengadakan pertemuan dengan wali murid dengan menjelaskan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring dan untuk siswa yang berada dalam lingkup pesantren kami

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Kamis 25 Februari 2021, n.d

⁷² Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada hari Kamis 25 Februari 2021, n.d

sudah mengadakan koordinator dan minta izin agar siswa bisa membawa *handphone* dengan batas waktu yang telah ditentukan dan kami berhasil meyakinkan pihak pesantren untuk mengizinkan, sekitar dua minggu lebih siswa diizinkan untuk membawa *handphone* akan tetapi ada sebagian siswa yang menyalahgunakan pemakaian *handphone* setelah pihak pesantren mengetahui hal tersebut maka seluruh siswa yang berada dalam lingkup pesantren dengan alasan apapun tidak boleh sama sekali membawa atau menggunakan *handphone*.”

Kendala selanjutnya yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPS di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik ibu Durra:

“Keterbatasan sinyal dan kuota internet juga menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran daring, di sini mbak tidak semua daerah yang bisa enjangkau internet bahkan ada beberapa daerah asal murid yang ada di pegunungan tidak ada sinyal sama sekali jadi mereka harus turun ke bawah mencari sinyal selain itu kuota internet yang tidak semua siswa mendapatkan kuota gratis dari pemerintah, mereka kalau sering keluar minta uang buat beli bensin karena setiap hari harus turun kebawah mencari sinyal, buat beli kuota internet selalu dimarahi dan bahkan ada yang tidak di kasih karena memang kondisi perekonomiannya bisa dikatakan menengah ke bawah makanya tidak dikasih, mendapatkan keluhan seperti itu pihak sekolah meringankan beban siswa dengan cara setiap bulan semua siswa mendapatkan kuota gratis dari sekolah sebanyak 2 GB karena pihak sekolah hanya bisa membantu segitu.”

Penelitti menggali data yang lebih dalam lagi dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu murid yaitu Muzayyanah:

“Dalam pembelajaran daring yang menjadi penghambat atau kendala adalah sinyal dan kuota internet, kadang saya kalau mau mencari sinyal turun kebawah dan selalu dimarahi sama ibu apalagi kalau saya minta uang buat beli pulsa dan bensin karena kebetulan orang tua saya kurang mampu dan adek saya banyak maka ibu harus hemat dalam mengeluarkan uang, kadang saya

kalau di mari ibu saya tidak turun kebawah dan tidak mengetahui pembelajaran pada hari itu dan tetangga saya tidak ada yang satu kelas dengan saya jadi saya banyak ketinggalan materi pelajaran dan kadang saya juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, pihak sekolah memang memberikan bantuan kuota internet sebanyak 2 GB setiap bulan akan tetapi kadang telat dan *handphone* saya juga di pakai adek saya jadi kuota yang di berikan sekolah tidak cukup untuk saya pakai satu bulan penuh”

Selain beberapa kendala yang saya (guru) sebutkan tadi ada berbagai kendala yang di alami guru sendiri yakni:

“Kendala dari saya(guru) sendiri juga ada beberapa diantaranya kami kurang menguasai dan memahami teknologi, padapembelajaran dari kami hanya fokus di *whatsap grup* saja dan untuk penyampaian materi seperti memakai animasi, mind map kami tidak bisa membuat sendiri jadi kami ngambil dari *gougle* atau kadang saya juga minta bantuan teman untuk beberapa hal yang digunakan didalam penyampaian materi, pada awal diberlakukannya pembelajaran sebagian dari kami ada yang belum bisa menggunakan *whatsap* dan dari guru-guru yang muda-muda dikasih tau caranya dan alhamdulillah sekarang kami sudah bisa.

Peneliti melihat dan mengambil kesimpulan beberapa kendala yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring memang butuh waktu yang lumayan untuk menyelesaikannya, dari beberapa kendala memang sulit untuk di selesaikan karena yang pertama faktor lingkungan sendiri dan pendidikan disana masih dibilang rendah, ketinggalan jauh dan sangat berbeda dengan pendidikan yang berada di perkotaan.

3. Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi.

Implikasi dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar selama pembelajaran daring diantaranya adalah:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pertama (memperjelas tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran) yang dilakukan oleh guru dikatakan gagal karena belum mempengaruhi dan belum bisa membuat siswa kembali semangat untuk belajar.
2. Upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah menggunakan metode dan kegiatan yang beragam (dalam bentuk animasi, mind map dll) upaya tersebut bisa dikatakan sedikit berhasil karena siswa mulai tertarik dan sedikit tidak bosan dengan pembelajaran daring yang selama ini dianggapnya menoton.
3. Upaya guru yang ke tiga adalah membimbing dan mendukung siswa untuk belajar upaya tersebut bisa dikatan berhasil karena siswa merasa ia di perdulikan sama guru dan ketika dia mulai merasa kebingungan dalam belajar dia tinggal datang ke kantor atau menghubungi guru lewat via *telephone* sudah di respon dan tanggapi.
4. Untuk upaya seanjutnya yang diberikan oleh guru adalah sama dengan upaya yang dilakukan sebelum pembelajaran daring yaitu memberikan penghargaan, upaya tersebut bisa dikatakan berhasil karena dari beberapa upaya yang dilakukan guru di gabungin menjadi satu dan siswa bisa mendapatkan kembali semanat untuk belajar.

5. Kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru kurang menguasai teknologi dan guru belum bisa fokus secara maksimal ke dalam pembelajaran.
6. Untuk kendala yang dihadapi siswa adalah siswa kurang pemahaman dalam melakukan poses pembelajaran daring, fasilitas yang di miliki siswa masih kurang memadai, kuota internet dan keterbatasan sinyal yang tidak semua tempat di pulau bawean bisa mengekses internet atau ada sinyal.

Guru dalam pembelajaran daring sudah melakukan upaya yang beliau bisa lakukan, dan guru dalam mengatasi semua kendala yang dihadapi dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan upaya yang telah beliau lakukan solusi yang Guru diakhir penelitian mengemukakan bahwa solusi dari permasalahan yang di hadapi baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar adalah pembelajaran tetap dilakukan secara luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, sebenarnya disana dari awal pandemi sampai pada saat penelitian ini berkahir masyarakat di sana tidak ada yang terpapar covid akan tetapi pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara luring takut melanggar aturan pemerintah sehingga pihak sekolah pada tanggal 18 januari minta izin dengan pihak kepolisian untuk melakukan pembelajaran luring dan saat peneliti setelah lebaran silaturrahi ketempat penelitian ternyata pembelajaran tetap dilakukan daring.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan mulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan data pokok yang di butuhkan peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring diantaranya adalah:

NO.	UPAYA	PENCAPAIAN
1.	Memperjelas tujuan yang ingin di capai	Upaya ini belum bisa membuat siswa semangat untuk belajar karena siswa masih belum banyak mengerti tentang apa yang dimaksud.
2.	Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam (dalam bentuk animasi mind map)	Upaya ini bisa dikatakan sedikit berhasil karena siswa mulai merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang biasanya monoton membaca panjang lebar dengan metode ini siswa merasa lebih

		menarik.
3.	Membimbing dan mendukung siswa untuk belajar	Upaya yang ke tiga juga bisa dikatakan sedikit berhasil karena siswa mulai merasa diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran meskipun guru tidak mendampingi secara fisik dalam pembelajaran.
4.	Memberikan penghargaan	Upaya guru yang terakhir dikatakan berhasil dengan penggabungan semua upaya yang telah dilakukan sebelumnya dan siswa mulai berlomba-lomba dan semangat belajar agar bisa mendapatkan hadiah.

Tabel 4. 4 Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi

Kendala yang guru hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring dapat di tabelkan sebagai berikut:

NO.	KENDALA	PENYELASAIAN
1.	Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.	Guru secara perlahan memberikan pemahaman terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran daring.
2.	Kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika melakukan pembelajaran daring.	Guru mengadakan pertemuan dengan wali murid dan menyampaikan bahwa pembelajarang pada saat ini menggunakan <i>habdphone</i> jadi untuk orang tua tolong bantu kami (guru) untuk mengawasi dan memberikan fasilitas yang anak perlukan dalam pembelajaran daring.
3.	Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.	Sekolah memberikan bantuan kuota internet 2 GB setiap bulannya karena pihak sekolah hanya mampu memberikan bantuan sebanyak itu.
4.	Keterbatasan sinyal dapat	Untuk kendala yang ke empat

	menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.	ini juga dirasakan oleh guru jadi guru dan pihak sekolah belum menemukan penyelesaian kendala yang keempat.
--	---	---

Tabel 4.5 kendala yang guru hadapi dalam proses pembelajaran daring.

3. Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi.

Untuk semua upaya yang telah guru lakukan dan semua kendala yang di hadapi hasil dari proses pembelajaran daring selama hampir 4 bulan belum bisa dikatakan berjalan efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum peduli dan malas untuk melakukan pembelajaran daring.

Guru mendapatkan solusi setelah melakukan evaluasi dengan semua guru kepala sekolah beserta pimpinan yayasan mempunyai solusi pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat dan pengurangan jam pembelajaran dan semua rencana disetujui oleh pihak kepolisian dan desa. Pada tanggal 18 januari pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan melalui prosedur siswa disuruh memakai masker dari rumah dan sebelum masuk ke dalam sekolah siswa dicegat di depan gerbang unuk di tes suhu dan

apabila suhu melebihi yang telah ditentukan maka siswa di suruh pulang.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V setelah data sudah melalui proses seleksi dari hasil temuan di lapangan selanjutnya data akan dianalisis dikaitkan dengan teori empiris di bab II kajian pustaka. Hal yang akan di bahas pada bab ini berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang terbagi menjadi tiga yaitu: 1). Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum?, 2). Apa kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum?, 3). Bagaimana implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum?. Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan, berikut penjelasannya.

A. Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang akan tetapi karena tidak ada motivasi sehingga males/tidak belajar untuk mengarahkan kemampuan yang dia miliki dalam

dirinya.⁷³Data di lapangan mengatakan bahwa motivasi siswa selama pandemi mengalami penurunan tidak seperti biasanya dan berdasarkan hasil penelitian guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melakukan beberapa upaya diantaranya:

1. Memperjelas tujuan yang ingin di capai

Setiap orang untuk melakukan sesuatu pasti dia mencari apa tujuan, sama halnya dengan belajar ketika peserta didik mengetahui secara jelas tujuan dari pembelajaran maka dapat membuat siswa semangat untuk belajar, semakin jelas tujuan dalam pembelajaran yang ingin di capai maka akan semakin kuat motivasi siswa untuk belajar. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam membangkitkan motivasi diantaranya adalah memperjelas tujuan yang ingin di capai.⁷⁴

2. Menggunakan media dan kegiatan yang beragam

Pembelajaran daring membuat peserta didik bosan jika pembelajaran dilakukan secara monoton menggunakan satu metode saja, upaya guru agar siswa tidak merasa bosan dan tertari untuk belajar guru menggunakan media dan kegiatan yang beragam seperti contohnya guru mengirimkan video dengan dalam bentuk animasi, mengirimkan gambar, audio dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran dengan benar bukan hanya dapat membuat proses

⁷³ Ahmad Idzhar, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Office, vol. 2, No. 2, 2016), hal. 225)

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta:Kencana , 2010), hal. 261

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.⁷⁵ Sekolah yang peneliti teliti menggunakan whatsapp group sebagai media komunikasi pembelajaran antara guru dan murid. Whatsapp group sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19.⁷⁶ Guru di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik mengesher materi menggunakan gambar, vidio, mand map dan lain sebagainya, tujuan guru mengesher materi seperti itu agar siswa merasa tidak bosan membaca materi secara menoton, dalam upaya yang dilakukan guru ini bisa sedikit menumbuhkan semangat siswa untuk belajar kembali.

3. Membimbing dan mendorong siswa untuk belajar

Tugas guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing murid yang sedang kesulitan, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif.⁷⁷ Tugas guru sebagai pembimbing berada dalam Al-Qur'an lebih tepatnya dalam surah An-nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

⁷⁵ Sumarno, *Adaptasi Sekolah Dalam Menimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Lamongan)*, (Volume 4 Nomor 2, 2020), hal. 151

⁷⁶ Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsap Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-9*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 5 Nomor 1, 2020), hal. 101

⁷⁷ Sofyan S, Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, (No. 1/XXII, 2003) hal. 27

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Maksud dari ayat di atas adalah guru adalah seorang penyuluh yang memberikatan peringan dan pembimbing demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar. Guru di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik melakukan peran guru sebagai pembimbing memberikan wadah kepada peserta didik yang merasa kesulitan untuk datang ke kantor menemui guru. selain itu peranan guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.⁷⁸

4. Memberikan penghargaan

Penghargaan bukan hanya berbentuk barang akan tetapi segala sesuatu yang bisa menembuhkan semangat siswa untuk belajar seperti contohnya berbentuk pernyataan dan lain sebagainya. Pernyataan secara verbal terhadap hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar, contoh dari pernyataan verbal seperti kata bagus sekali, menakjubkan dan lain sebagainya.⁷⁹ Guru di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik sering melontarkan kata-kata pujian kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik jadi peserta didik yang peduli dengan lontaran guru menjadi motivasi untuk bisa

⁷⁸ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 120

⁷⁹ Hamzah, B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 34

mendapatkan lontaran seperti itu . Selain sering melontarkan pujian guru juga sering memberikan angka atau nilai yang tinggi kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik. Pemberian angka atau nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar.⁸⁰ Selain memberikan pujian dan angka atau nilai guru juga sering memberikan barang kepada peserta didik yang berprestasi seperti contohnya guru pernah memberikan jajan kepada dua mahasiswa yang aktif bertanya dalam pembelajaran online dan biasanya kalau kenaikan kelas pihak sekolah memberikan sertifikat dan mendapat potongan pembayaran.

B. Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Pembelajaran di masa pandemi tentu guru mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta seperti yang diungkapkan oleh guru di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik bahwa terdapat beberapa kendala diantaranya adalah:

1). Problematika dalam diri siswa

Proses untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak mungkin berjalan dengan mulus tentu ada beberapa kendala yang harus di hadapi, seperti contohnya problematika yang muncul dalam diri peserta didik itu sendiri seperti rasa malas yang lebih suka bermain dari pada belajar. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar

⁸⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019) hal. 71-74

maka tidak akan betah untuk lama-lama belajar cepat bosan dan ingin mengakhir belajar secepat mungkin, dia lebih tergoda untuk mengerjakan hal yang lain.⁸¹

Salah satu penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Siswa merasa malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain. Data di lapangan mengatakan bahwa peserta didik merasa malas untuk belajar, lebih memilih rebahan dan bermain. Guru melihat peserta didik seperti itu kemudian guru melakukan kerja sama dengan orang tua, karena sejak pembelajaran dilakukan secara daring peserta didik belajar di rumah dan orang tua sudah seharusnya untuk mengikuti mengawasi pembelajaran.

2). Keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik Pembelajaran di masa pandemi covid-19 penggunaan teknologi sangatlah penting karena proses pembelajaran menggunakan media android secara online. Kendala seperti ini banyak di alami oleh guru tahun 80-an karena jarang menggunakan *handphone* atau sama sekali tidak pernah memakai jadi mereka tidak paham.⁸²

Data yang di peroleh di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik guru merasakan keluhan karena keterbatasan guru dan siswa dalam menggunakan *handphone*, bahkan salah satu guru IPS saat di wawancara pada awal pelaksanaan

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 27-29.

⁸² Dian Dinar Praswanta, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Di Sejalan Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta*, (2021), hal. 15

pembelajaran daring tidak bisa menggunakan aplikasi *whatsapp* seiring berjalannya waktu belajar dengan guru yang mahir dalam pemakaian aplikasi tersebut.

3). Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasana dalam pembelajaran di masa pandemi merupakan kendala untuk guru dalam proses pembelajaran, penyediaan teknologi berupa *handphone* sedikit menghambat bagi guru dan siswa yang berasal dari masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Keluhan dari salah satu guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa awal dilakukannya pembelajaran daring tidak memiliki *handphone* sendiri (berdua dengan istri) jadi saya mengirim materi pembelajaran peserta didik hanya disuruh membaca di buku LKS dan dikasih tugas selain tidak mempunyai *handphone* saya juga belum bisa mengirim video dan gambar di *whatsapp group*. Keluhan dari peserta didik penggunaan *handphone* harus bergantian dengan kakak atau adiknya karena dalam keluarganya hanya memiliki satu *handphone* jadinya harus bergantian.

4). Akses internet dan paket data

Selain penggunaan teknologi dan sarana prasarana akses internet sangat diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring karena jaringan internet diperlukan untuk membuka aplikasi yang digunakan

untuk proses pembelajaran. Tidak semua daerah mempunyai akses jaringan internet yang bagus apalagi di daerah plosok.

Tempat peneliti melakukan penelitian merupakan daerah plosok tidak semua tempat ada jaringan internet hanya di tempat tertentu saja, keluhan dari peserta didik adalah kebanyakan rumah atau tempat tinggal mereka tidak bisa mengakses internet jadi mereka kalau mau membuka aplikasi harus turun kebawah bagi peserta didik yang rumahnya ada di gunung kadang orang tuanya marah dan tidak percaya kalau anaknya turun mau belajar di kira bohong hanya ingin bermain, selain itu kuota internet yang mahal apalagi disana kartu yang bisa dipakai hanya satu kartu saja yang ada jaringannya dan kebetulan kartu tersebut tergolong mahal jadi peserta didik kalau meminta uang untuk membeli kuota juga sering dimarahin sama orang tuanya karena keadaan ekonomi yang menengah kebawah dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak bisa dibilang kurang memperhatikan.

Pemerintah pada awal pandemi memberikan bantuan paket data kepada peserta didik akan tetapi bantuan tersebut tidak bertahan lama sama seperti bantuan sembako kepada masyarakat, padahal bantuan tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, karena keadaan seperti itu guru mengatasi kendala peserta didik dalam pembelajaran memberikan bantuan paket data 2 GB kepada peserta didik meskipun kadang diberikan di waktu yang tidak tetap.

C. Implikasi upaya guru IPS pada motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Hasil data penelitian yang berkaitan dengan implikasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa setelah guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merasa mempunyai sedikit semangat untuk belajar setelah mengetahui tujuan dalam pembelajaran, selain itu guru tetap memberikan upaya yang selanjutnya yaitu menggunakan media dan kegiatan yang beragam upaya tersebut membuat peserta didik khususnya yang berada diluar lingkup pesantren tidak merasa jenuh dan peserta didik menyukai pembelajaran yang seperti itu. Karena implikasi yang dari upaya yang diberikan guru belum membuat peserta didik khususnya yang berada dalam lingkup pesantren belum bisa membuat peserta didik semangat untuk belajar maka guru menyuruh peserta didik apabila ada yang kesulitan disuruh datang ke kantor temui guru dan menanyakan apa kesulitan yang dialami dan membuat peserta didik semangat untuk belajar, selain itu guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan aktif dalam pembelajaran. Dari upaya-upaya yang dilakukan guru membuat semangat belajar peserta didik bangkit kembali secara perlahan meskipun tidak semua peserta didik bisa merespon dengan baik.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang terlepas dari faktor lain melainkan kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga. Peserta didik yang tidak mempunyai dorongan yang kuat baik dari dalam dirinya sendiri (yang lebih utama) maupun dari luar (sebagai upaya yang lain) tidak akan belajar. Dalam pembahasan ini yang mempengaruhi seseorang untuk belajar disebut motivasi.

Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri ataupun dari luar yang membangkitkan semangat dan ketekunan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.⁸³ Schunk menyatakan bahwa motivasi seseorang proses internal yang mengaktifkan, mempertahankan dan memadu perilaku dalam rentang waktu tertentu.⁸⁴ Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk belajar yang disertai hasrat untuk mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi memberikan dorongan untuk melakukan suatu hal yang bertujuan dengan apa yang diinginkan baik dari segi fisik maupun mental.⁸⁵

Motivasi dalam aktivitas belajar seseorang mempunyai peranan strategis, tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi. Beberapa prinsip motivasi dalam belajar diantaranya adalah motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, motivasi pujian lebih utama dari pada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan

⁸³ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Selemba, 2011), hal. 373.

⁸⁴ Rizka, Tirta dan Lita *Corelation Between Learning Motivation To Student Learnin Avhivements MTSN Lampahan, Bener Mariah Aceh*, (Volume 7 (8), 2018), hal. 219

⁸⁵ J L ee dan Martin L, *Perception Of Motivating Factors Of On Class Discussion*. (Volume 18 Nomer 5, 2017),hal. 148.

kebutuhan belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar dan motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁸⁶

Implikasi dari data yang peneliti temukan dengan beberapa upaya dan kendala yang di hadapi oleh guru di MTs Miftahul Ulum terkait motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan meskipun tidak semua peserta didik tidak mengalami peningkatan. Guru diakhir penelitian mengatakan bahwa pembelajaran pada bulan depan (Mei) ingin dilakukan secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengurangi jam mata pelajaran yang biasanya misalny 8 jam dikurangi menjadi 4 jam karena.

⁸⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rieneka Cipta, 2002), hal. 156.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Selama Pandemi Di Mts Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik telah dipaparkan di BAB IV kemudian telah dibahas di BAB V dengan merekonstruksikan dengan kajian teori di BAB II, maka pada BAB V ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik** adalah guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, membimbing dan mendukung siswa untuk belajar (diizinkan datang langsung ke kantor sekolah menemui guru yang bersangkutan untuk menanyakan apa yang tidak di mengerti dan Memberikan penghargaan
- 2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik** adalah kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya

fasilitas yang dimiliki siswa ketika melakukan pembelajaran daring, kuota internet yang tidak bisa semua siswa jangkau dan keterbatasan sinyal.

- 3. Implikasi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik,** dari hasil penelitian implikasi dari upaya-upaya yang dilakukan bisa menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar secara perlahan dari banyaknya upaya yang dilakukan peserta didik dari upaya satu ke upaya yang kedua dan lain sebagainya menunjukkan semangat belajar yang mulai tumbuh.

Guru diakhir penelitian mengemukakan bahwa solusi dari permasalahan yang di hadapi baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar adalah pembelajaran tetap dilakukan secara luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, sebenarnya disana dari awal pandemi sampai pada saat penelitian ini berakhir masyarakat di sana tidak ada yang terpapar covid akan tetapi pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara luring takut melanggar aturan pemerintah sehingga pihak sekolah pada tanggal 18 januari minta izin dengan pihak kepolisian untuk melakukan pembelajaran luring dan dizinkan tapi hanya berlangsung 3- hari saja karena ada beberapa kendala dan pihak sekolah di bulan April akhir berencana bahwa pembelajaran bulan depan (Mei) ingin dilakukan secara luring kembali akan tetapi pada saat peneliti setelah lebaran silaturrahi ketempat penelitian ternyata pembelajaran tetap dilakukan daring.

B. Saran

Pemberian motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu seorang pendidik diharapkan tidak bosan-bosannya untuk mmemberikan motivasi pada peserta didik apalagi dikeadaan pembelajaran saat ini.

Efektivitas pembelajaran selama pandemi perlu ditingkatkan kembali kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal *Kependidikan*, IAIN Bone. No. 2 Vol. 12.
- Arikunto, Suharisni Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bahri, Syaiful Djarmah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Barr, Robert. 1987. *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bndung : Sinar Baru.
- Cheppy HC. 2001. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Karya Anda.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinar, Dian Praswanta. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Di Sejalan Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta*.
- Echanuddin , Jarwanto. 2008. *Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama*. (Volume 08 Nomor 02).
- Endayani, Heny . 2017. *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. IJTAMIYAH-Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FITK UIN SU Medan. Volume 01 Nomor 01.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdu, Gulam dan Lisa Agutina. 2011 . *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Nomer 1 Volume 12.

- Hamzah B. Uno. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandur Maju.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hawise. Nursalam. Rosleny. 2019. *Motivasi dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru Ii Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjal*. *Jurnal Profesi Keguruan Vol JPK 5 (2)*.
<http://repository.uinsu.ac.id/4630/4/BAB%20II>. Di akses 28 Juni 2021
- Idzhar, Ahmad. 2016. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Office*, vol. 2, No. 2.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Islamuddin, Haryu. , 2012. *Psikologi Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah. 2020. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsap Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-9*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 5 Nomor 1.
- Lee, J dan Martin L. *Perception Of Motivating Factors Of On Class Discussion*. Volume 18 Nomer 5, 2017.

- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J., 2014. *Qualitative Data Analysis: Methods, Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi. UI-Press.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Mulyana, Dedy . 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh Nikmatul. 2015. *Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah MTs Hamid Rusydi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: ar-ruZZ Media.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ratchilff D. 2001. *Analytic Induction as Qualitative Research Method of Analysis*.
- Richard L. Daft. 2011. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Selemba.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.

- Rizka, Tirta dan Lita .2018. *Corelation Between Learning Motivation To Student Learnin Avhivements MTSN Lampahan, Bener Mariah Aceh*. Volume 7 (8).
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta:Kencana.
- Sardirman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sofyan S, Willis. 2003. *Peran Guru Sebagai Pembimbing*. No. 1/XXII.
- Sugiyono . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV Alfabeta.
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- .2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta.
- . 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT: Refika Aditama.
- Sumarno. 2020. *Adaptasi Sekolah Dalam Meninplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi covid-19 Studi Kasus SMP Muhammadiyah Lamongan*. Volume 4 Nomor 2.
- Suprihatin, Siti . 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motiivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3 Nomor , 1.

Syaodih , Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2010 *.Metode Penelitian Pendidikan,*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (repository .uin

malang.ac.id/1984/diakses pada tanggal 24 November 2020 jam 14.34.

Walgito, Bimo 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 15/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 05 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Gresik
di
Bawean

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sulaimah
NIM : 17130161
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Soasial Selama Pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng**
Lama Penelitian : **Januari 2021**sampai dengan**Maret 2021**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



(Signature)
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran II : Surat Keterangan Sudah Penelitian



**YAYASAN SOSIAL PENDIDIKAN AL-AMIN
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SUKAONENG
N S M : 121 23 52 500 77**

Alamat : Jl. K. Moh. Amin Sukaoneng Tambak-Bawean, Gresik, 61162 Telp. (0325) 411454
Email: miftahululumsukaoneng@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 027/SKP/MTs-MIFUL/YSPA/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SURURI F, S.Ag**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. K. Moh. Amin Sukaoneng

Menerangkan sebenarnya, bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : **SULAIMAH**
Nim : 17130161
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Malang
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester/Tahun Akademik : Genap 2020/2021

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng untuk penyelesaian skripsi dengan judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Selama Pandemi Di Mts Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*" yang dilaksanakan pada bulan: 4 Januari s.d 31 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 12 April 2021
Kepala Madrasah
MTs
MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL ULUM
SUKAONENG
KABUPATEN GRESIK
SURURI F, S.Ag.

Lampiran III: Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sulaimah
 Nim : 17130161
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Selama Pandemi Di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik
 Dosen Pembimbing : Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd

No.	Tanggal	Saran/rekomendasi/catatan	Paraf
1.	Jum'at 4 Juni 2021	Konsultasi Bab 1-3	
2.	Senin 7 Juni 2021	Revisi Bab 1-3	
3.	Senin 7 Juni 2021	Bab 4-5	
4.	Jum'at 11 Juni 2021	Revisi Bab 4-5	
5.	Ahad 13 Juni 2021	Konsul Bab 6	
6.	Ahad 13 Juni 2021	Revisi Bab 6	

7.	Senin 14 Juni 2021	Konsul semua skripsi dan Refisi pengetikan	
8.	Selasa 15 Juni 2021	ACC	

Lampiran IV : Hasil Wawancara

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

A. Apakah motivasi itu penting?

Iya sangat penting sekali karena dengan adanya motivasi akan membuat semangat untuk belajar.

B. Bagaimana motivasi belajar siswa di masa pandemi ini?

Motivasi siswa selama diberlakukannya pembelajaran daring mengalami penurunan mbak.

C. Upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Upaya oertama yang kami lakukan mbak adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

D. Contoh dari upaya memperjelas tujuan yang ingin dicapai seperti apa?

Seperti contohnya gini mbak misalkan bab interaksi antar negara ASEAN guru itu menjelaskan bahwa kita belajar bab ini karena biar bisa mengetahui kenapa harus belajar materi itu tujuan apa dijelaskan secara detail mbak.

E. Apakah upaya tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar?

Kalau dilihat dari respon siswa belum mbak siswa masih kayak tidak peduli dengan pembelajara.

F. Apakah guru melakukan upaya selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar?

Iya mbak disini saya sesama guru IPS memperbincangkan upaya apa yang akan dilakukan lalu kita mengupayakan menggunakan metode dan kegiatan yang beragam

G. Contoh dari metode dan kegiatan yang beragam itu seperti apa pak?

Sperti misalnya kita mengesher materi pembelajaran dalam bentuk animasi, mand map, vidio dan lain sebagainya mbak.

H. Bagaimana respon siswa terhadap upaya yang dilakukan tersebut?

Respon siswa bagus mbak meskipun tidak semua merespon dengan baik, yang menjadi permasalahan dalam upaya ini siswa yang berada dilingkup pesantren tidak bisa memegang *handphone* jadi siswa yang di pesantren masih memakai buku LKS yang dianggap terlalu menoton sama siswa.

I. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Sebenarnya mbak pas pertama kali diberlakukannya pembelajaran daring pihak sekolah menembusi pondok pesantren untuk diizinkan membawa *handphone* dan respon dari pihak pesantren alhamdulillah diizinkan tapi ada siswa yang berada dilingkup pesantren menyalahgunakan pemakain *handphone* trsebut, jadi ketika kami menembusi yang kedua kalinya tidak diizinkan dengan alasan apapun.

J. Apakah guru tidak mencari upayan lain dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Ada mbak siswa yang berada dilingkup/diluar pesantren boleh datang ke kantor untuk menanyakan apa yang belum dipahami dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

K. Bagaimana respon siswa terhadap upaya tersebut?

Respon siswa dengan ini lumayan bagus mbak, awal diberlakukannya ini ada dua orang siswa yang datang ke kantor.

L. Apakah guru tidak melakukan upaya lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Ada mbak kami kayak semacam mengasih hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi.

M. Apakah upaya tersebut bisa meningkatkan siswa untuk belajar.

Iya mbak lumayan kadang siswa dalam pembelajaran banyak yang sudah mulai aktif selain itu hasil nilai juga bagus dibandingkan minggu-minggu kemaren.

N. Apakah guru melakukan upaya lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Untuk saat ini belum menemukan upaya lagi mbak saya.

2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

A. Apa saja kendala dalam pembelajaran daring?

Banyak mbak, fasilitas yang kurang memadai, terus faktor dari orangtua juga mbak.

B. Apa kendala guru dalam memotivasi siswa?

Kendala yang saya hadapi biasanya mbak karena fasilitas dan siswa kurang beradaptasi dengan pembelajaran daring, siswa juga terlalu senang bermain sepuasnya karena tidak sekolah sedangkan orang tua ada yang peduli dengan pendidikan anak dan juga ada yang tidak peduli.

C. Bagaimana cara guru mengatasi masalah fasilitas siswa?

Pihak sekolah mengadakan pertemuan wali untuk membahas tentang pembelajaran daring.

D. Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan siswa yang kekurangan kuota?

Pihak sekolah dengan beberapa pertimbangan memberikan bantuan kuota 2 GB kepada peserta didik tujuannya adalah agar peserta didik bisa mengakses internet.

E. Apakah keluarga menjadi faktor kendala dalam meningkatkan motivasi belajar?

Iya, karena pembelajaran sekarang siswa belajar dirumah tidak diawasi guru yang seharusnya mengawasi orang tua akan tetapi orang tua kadang ada yang tidak peduli dengan pendidikan, mungkin karena pendidikan disini rendah mbak gak seperti di kota.

F. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?

Setiap ada kendala guru/pihak sekolah selalu mencari alternatif apa yang bisa dilakukan contohnya pemberian kuota internet.

3. Implikasi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

A. Apakah implikasi dari upaya-upaya yang dilakukan guru berhasil?

Implikasi dari upaya-upaya yang telah dilakukan membuat semangat siswa untuk belajar meskipun tidak semua siswa siswa tapi ada beberapa siswa yang mengalami perubahan mulai dari nilai mulai stabil, sedikit berpartisipasi dalam pembelajaran.

B. Apakah guru menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran dimasa pandemi covid?

permasalahan yang di hadapi baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar adalah pembelajaran tetap dilakukan secara luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, sebenarnya disana dari awal pandemi sampai pada saat penelitian ini berkahir masyarakat di sana tidak ada yang terpapar covid akan tetapi pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara luring takut melanggar aturan pemerintah sehingga pihak sekolah pada tanggal 18 januari minta izin dengan pihak kepolisian untuk melakukan pembelajaran luring dan saat peneliti setelah lebaran silaturrahmi ketempat penelitian ternyata pembelajaran tetap dilakukan daring.

Lampiran V: Dokumentasi



(Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian)



(Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Bapak Zuhri Lamri)



(Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Ibu Durrah)



(Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik)

LAMPIRAN VI : BIODATA PENELITI

Nama : Sulaimah

Nim : 17130161

Tempat, tanggal lahir : Gresik 12 april 1999

Fak/jurusan/studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS

Tahun masuk : 2017

No. Telepon : 085334064185